

**IMPLEMENTASI SYARAT KECAKAPAN UMUM GERAKAN
PRAMUKA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SPIRITUAL
SISWA SMA DIPONEGORO TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



Oleh :

MUHAMMAD ANDI PRANOTO
NIM. 084131162

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEPTEMBER 2017**

**IMPLEMENTASI SYARAT KECAKAPAN UMUM GERAKAN
PRAMUKA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SPIRITUAL
SISWA SMA DIPONEGORO TAHUN AJARAN 2017/2018**

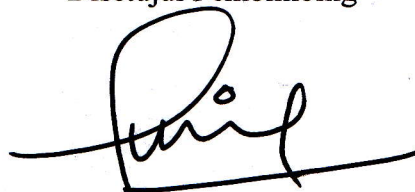
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

MUHAMMAD ANDI PRANOTO
NIM. 084131162

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Sukarno, M.Si
NIP. 19591218 198703 1 004

**IMPLEMENTASI SYARAT KECAKAPAN UMUM GERAKAN
PRAMUKA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SPIRITUAL
SISWA SMA DIPONEGORO TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada:

Hari : Senin

Tanggal : 16 Oktober 2017

Tim Penguji

Ketua

Drs. H. Mahrus, M. Pd.

NIP: 19670525 200012 1 001

Sekretaris

Mohammad Kholil, M. Pd.

NIP: 19860613 201503 1 003

Anggota:

1. Dr. H. Zainuddin El Haj Zaini, Lc.

2. Dr. H. Sukarno, M. Si.

()
()

Menyetujui

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



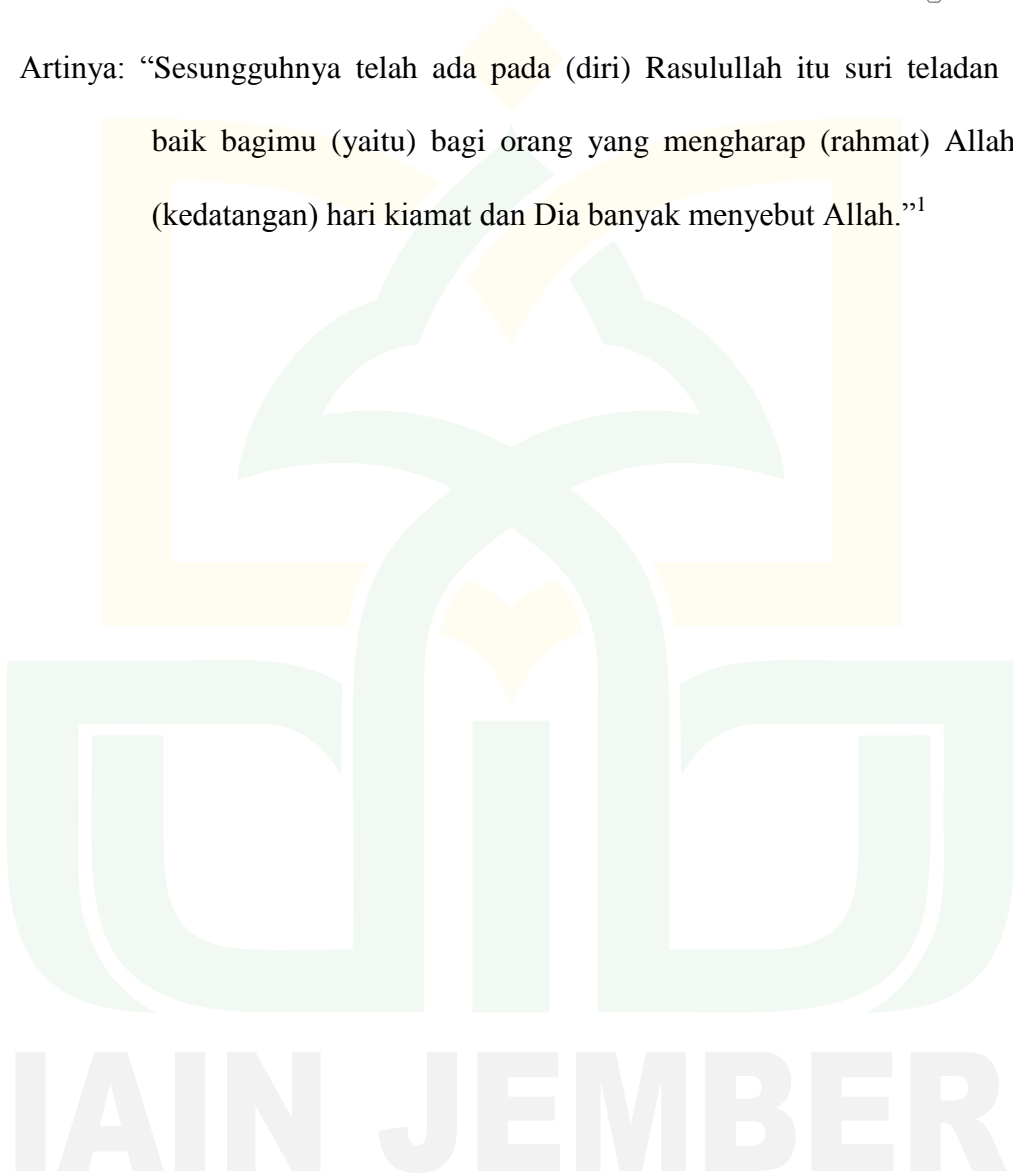
Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I

NIP: 19760203 200212 1 003

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”¹



¹ Agus Hidayatullah dkk, *Al Wasim, Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, dan Terjemah Per Kata*, (Bekasi : Cipta Bagus Segera, 2013), 420

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku Bapak (Miseri), ibu (Nur Hayati), kakek, nenek, kakak (Erna Wahyu Ningsih) dan keponakan-keponakanku tercinta yang senantiasa memelukku hangat dalam doanya, memberiku semangat yang tiada henti-hentinya, dan mendorong untuk menyelesaikan studi ini.

Guru, ustad dan dosenku yang telah mengajariku bagaimana memandang positif setiap permasalahan, membuatku lebih percaya diri menghadapi tantangan, dan motivasinya yang selalu menghidupkan inspirasiku.

Para pembimbingku, Bapak Dr. H. Sukarno, M.Si. yang dengan sabar menuntun dan membimbingku dalam penyusunan skripsi ini.

Sahabat-sahabatku kelas A4 yang telah banyak membantuku berusaha menyelesaikan tugasku.

Kakak-kakakku Racana KBP- RA yang bersamaku mengajari arti dari survive di alam terbuka dan belajar memaknai arti dari kesabaran.

Keluargaku Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember yang selalu membuatku belajar bangkit dari keterpurukan semua usahaku dan belajar mengikhlaskan keikhlasan.

Siapa saja yang telah memberiku kesempatan untuk berkembang. Dulu, kini, dan esok.

Almamaterku tercinta.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. sebagai pembawa kabar gembira bagi umat yang bertaqwa.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Selaku pengemban amanat berupa wahyu Ilahi yaitu agama Islam yang menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia di dunia.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka kami sepatutnya menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada :

1. Bapak, ibu, kakek, nenek dan kakak-kakakku serta keponakan-keponakanku tercinta yang ku cinta sayangi atas perjuangannya telah memberikan dukungan baik moral maupun materiil demi terselesainya studi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memfasilitasi semua kegiatan akademik.
3. Bapak. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
4. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember.

5. Bapak H. Mursalim, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.
6. Bapak Dr. H. Soekarno, M.Si. selaku pembimbing dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Pembina Pramuka dan Dewan Racana beserta Reka Gerakan Pramuka yang berpangkalan di IAIN Jember.
8. Perpustakaan IAIN Jember yang telah menyediakan sebagian literature dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis memohon taufik dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan kaum muda Indonesia sebagai penerus bangsa yang bertanggungjawab terhadap nusa dan bangsa, mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi masyarakat yang ber-Pancasila, berkepribadian luhur, cerdas, terampil, kuat dan sehat serta mampu menyelenggarakan pembangunan di Bumi Nusantara ini. *Amin yarobbal alamin.*

Jember, 10 September 2017

Penulis

MUHAMMAD ANDI PRANOTO
NIM. 084 131 162

ABSTRAK

Muhammad Andi Pranoto, 2017 : *Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa SMA Diponegoro Panti Jember 2017/2018, Dosen Pembimbing Dr. H. Sukarno, M.Si*

Pada tahun 2010 kemendikbud mulai mencanangkan paradigma baru dalam dunia pendidikan yang disebut dengan pendidikan karakter, sebab hal itu disinyalir akibat dari tergerusnya karakter bangsa ini. Dalam kenyataannya tidak semua sekolah sudah memahami betul bagaimana pendidikan karakter. Akan tetapi setiap lembaga pendidikan seperti berlomba untuk turut serta menjadi yang pertama melaksanakan pendidikan karakter tersebut. Dan sebagai pendidikan yang memiliki tujuan hambar sama dengan PAI yaitu untuk membentuk manusia yang berakhlaqul karimah, maka keduanya sangat cocok untuk digunakan untuk membantu peserta didik membangun segala potensi terutama karakternya.

Mengacu pada penejelasan di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dan observasi langsung terkait Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa SMA Diponegoro Panti Jember sebagai salah satu lembaga yang telah menerapkan pendidikan karakter. Untuk mengetahui secara praktis bagaimana pendidikan karakter di implemantasikan sebagai paradigma baru dunia pendidikan untuk menghasilkan manusia yang tidak hanya cerdas akan tetapi juga baik akhlaq dan budi pekertinya.

Fokus penelitian yang di angkat dalam penelitian ini adalah Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa SMA Diponegoro Panti Jember dengan tiga sub fokus penelitian yaitu implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PAI Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMA Diponegoro Panti Jember, bagaimanakah implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PAI Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Filosofis Siswa SMA Diponegoro Panti Jember, dan bagaimanakah implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PAI Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Abdi Siswa SMA Diponegoro Panti Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter pada Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa SMA Diponegoro Panti Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, baik dalam aspek akidah, syari'ah, maupun akhlaq.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk penelitian lapangan. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Untuk analisisnya menggunakan analisa deskriptif dan keabsahan datanya menggunakan tehnik triangulasi data yang meliputi metode, triangulasi sumber, triangulasi waktu.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 12 |
| C. Tujuan Penelitian | 12 |
| D. Manfaat Penelitian | 13 |
| E. Definisi Istilah | 13 |
| F. Sistematika Pembahasan | 15 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 18 |
| A. Penelitian Terdahulu | 18 |
| B. Kajian Teori | 22 |
| 1. Implementasi Syarat Kecakapan Umum (SKU) | 22 |

| | | |
|----------------|---|------------|
| 2. | Kajian Teoritis Tentang Syarat Kecakapan Umum | 25 |
| 3. | Kajian Teoritis Gerakan Pramuka..... | 34 |
| 4. | Kajian Teoritis tentang Karakter Spiritual | 56 |
| BAB III | METODE PENELITIAN | 61 |
| A. | Pendekatan dan Jenis Penelitian | 61 |
| B. | Lokasi Penelitian | 62 |
| C. | Subyek Penelitian..... | 62 |
| D. | Teknik Pengumpulan Data | 63 |
| E. | Analisis Data | 67 |
| F. | Keabsahan Data | 68 |
| G. | Tahap-tahap Penelitian..... | 69 |
| BAB IV | PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 71 |
| A. | Gambaran Obyek Penelitian | 71 |
| B. | Penyajian Data dan Analisis..... | 80 |
| C. | Pembahasan Temuan..... | 90 |
| BAB V | PENUTUP | 101 |
| A. | Kesimpulan | 101 |
| B. | Saran..... | 104 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 105 |
| | PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | |
| | LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian..... | 21 |
| 2.2 Syarat Kecakapan Umum..... | 32 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam hidup berbangsa dan bernegara dewasa ini terutama dalam masa reformasi, bangsa Indonesia sebagai bangsa harus memiliki visi serta pandangan hidup yang kuat agar tidak terombang-ambing di tengah-tengah masyarakat internasional.² Oleh karena itu bangsa Indonesia harus memiliki, harus nasionalisme serta rasa kebangsaan yang kuat. Hal ini dapat terlaksana bukan melalui suatu kekuasaan atau hegemoni ideology melainkan suatu kesadaran berbangsa dan bernegara yang berakar pada sejarah bangsa.

Jadi, secara historis bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila pancasila sebelum dirumuskan dan disahkan menjadi dasar Negara Indonesia secara objektif historis telah dimiliki oleh bangsa Indonesia sendiri. Sehingga asal nilai-nilai Pancasila tersebut tidak lain adalah dari bangsa Indonesia sendiri atau dengan kata lain bangsa Indonesia sebagai kausa materialis pancasila. Oleh karena itu, berdasarkan fakta objektif secara historis kehidupan bangsa Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai Pancasila. Atas dasar pengertian dan alasan historis inilah maka sangat penting bagi generasi penerus bangsa terutama kalangan intelektual, karena bangsa Indonesia secara historis memiliki nilai-nilai

² Kaelan. *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2014), 3.

kebudayaan, adat-istiadat serta nilai-nilai keagamaan yang secara historis melekat pada bangsa.³

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan, (*knowledge*), atau *a body of knowledge*. Definisi ini merupakan definisi umum dalam pembelajaran sains secara konvensional, dan beranggapan bahwa pengetahuan sudah terserak di alam, tinggal bagaimana siswa atau pembelajaran bereksplorasi, menggali dan menemukan kemudian memungutnya, untuk memperoleh pengetahuan.⁴

Di dalam buku pendidikan dan ilmu pendidikan Siti Rodliyah mengutip pendapat Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany mendefinisikan pendidikan Islam adalah:

Proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.

Pengertian tersebut memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Selain itu, pengertian tersebut menekankan

³ Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, 3.

⁴ Suyono Dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 9.

pada aspek-aspek produktivitas dan kreativitas dalam peran dan profesinya dalam kehidupan masyarakat dan alam semesta.⁵

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan merupakan bekal seseorang untuk bisa hidup dengan layak di masyarakat.⁶ Pendidikan menjadi instrumen kekuatan sosial masyarakat untuk mengembangkan suatu sistem pembinaan anggota masyarakat yang relevan dengan tuntutan perubahan zaman.

Oleh Karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Demikian pula dengan pendidikan di negeri tercinta ini. Bangsa Indonesia tidak ingin menjadi bangsa yang bodoh dan terbelakang, terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecanggihan teknologi dan komunikasi. Maka dari itu, memperbaiki sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri dan berakhlaq mulia perlu di upayakan melalui proses pendidikan. Usia remaja merupakan masa transisi atau peralihan. Pada saat itu, proses menuju pematangan intelektual, seni, spiritual dan jasmani guna membentuk kejelasan identitas (jati diri) saat menghadapi keraguan siapa sebenarnya dirinya, sehingga timbul gejala emosi dan tekanan jiwa.

Pendidikan sangat di butuhkan manusia untuk mengekspresikan dirinya dalam kehidupan sehari-hari. karena dengan pendidikan manusia mampu mengarahkan dirinya ke arah tujuan-tujuan yang positif, serta mampu mengontrol

⁵ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), 26.

⁶ St. Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 7.

perilaku hidupnya. Makna yang terkandung disini adalah bahwa pendidikan bukan hanya sebagai ilmu atau wacana, tetapi isi dalam suatu peradaban manusia menjadi lebih baik.⁷

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat.⁸

Dalam Islam, akhlaq memiliki posisi yang sangat penting, yaitu sebagai salah satu rukun agama Islam. Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik buruk adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Segala sesuatu yang baik menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari, sebaliknya, segala sesuatu yang buruk menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, berarti tidak baik dan harus dijauhi.⁹

Karakter dalam kamus bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lainnya.¹⁰ Sesuai dengan Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional disebutkan:

“Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan

⁷ St. Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, 7.

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 1.

⁹ Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 20.

¹⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahas Edisi Ketiga* (Jakarta: Gramedia Pusat Utama, 2008), 623.

yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna. Selain itu dalam suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan memberi keteladan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran melalui mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan.”

Dalam undang-undang tersebut karakter yang mestinya dibangun adalah agar anak didik bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian kesadaran beriman dan bertaqwa itu akan menjadi kekuatan yang bisa melawan apabila anak didik terpengaruh untuk melakukan perbuatan yang tidak terpuji. Apalagi hal ini semakin dikuatkan dengan pengembangan karakter spiritual yaitu berakhlak mulia. Maka semakin kokohlah kepribadian dari anak didik yang berkarakter sebagaimana yang diharapkan Negara kita.

Anak didik yang berkarakter sebagaimana yang diharapkan tersebut hanya dibangun karakter dasar yakni beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia. Dan mengenai hal karakter islami yang juga sering disebut sebagai karakter luhur (*al-akhlaqul karimah*) karena pada dasarnya Allah mengutus Rasul ke muka bumi ini ialah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Pernyataan tentang hal tersebut terdapat dalam ayat berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.” (QS. Al- Qalam (68): 4)¹¹

Sementara itu berikut ini merupakan hadits yang terkait dengan tugas Rasulullah SAW dalam menyempurnakan akhlak.

¹¹ Departemen Agama Rakyat Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 564.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya aku hanya di utus untuk menyempurnakan akhlaq mulia”(HR. Malik)

Sebagai seorang Rasul, Nabi Muhammad SAW diberikan amanah oleh Allah SWT untuk mendidik istri-istrinya, anak-anaknya, keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan seluruh umatnya. Perlu diketahui bahwa dalam memperkenalkan ilmu pengetahuan kepada orang lain, Rasulullah selalu mempertimbangkan tingkat intelektual pendengarnya. Seringkali dalam sebuah pesan, Rasulullah mengulang kata-katanya sampai tiga kali agar pendengarnya mengerti betul apa yang disampaikan. Rasulullah juga menyampaikan pesan-pesan dengan hikmah dan cara yang baik, serta menggunakan kata-kata yang dapat dipahami dan bahasa yang santun.

Posisi Rasulullah sebagai pendidik yang memiliki ilmu pengetahuan karena beliau mendapatkan pendidikan langsung dari Allah SWT sesuai dengan penjelasan dalam ayat berikut:

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهُ هَمَّتْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُمْ أَنْ يُضِلُّوكَ وَمَا يُضِلُّونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَضُرُّونَكَ مِنْ شَيْءٍ وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُن تَعْلَمُ وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ

عَظِيمًا ﴿١١٣﴾

Artinya: Sekiranya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu, tentulah segolongan dari mereka berkeinginan keras untuk menyesatkanmu. tetapi mereka tidak menyesatkan melainkan dirinya sendiri, dan mereka tidak dapat membahayakanmu sedikitpun kepadamu.

dan (juga karena) Allah telah menurunkan kitab dan Hikmah kepadamu, dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui. dan adalah karunia Allah sangat besar atasmu.(QS. An-Nisa'(4): 113)¹²

Perkembangan anak harus dilakukan secara seimbang, baik dari aspek akademik, sosial, maupun emosinya. Pendidikan di sekolah umum formal selama ini hanya memberi penekanan pada aspek akademik dan tidak mengembangkan aspek sosial, emosi, kreativitas, dan motorik. Siswa hanya dipersiapkan untuk mendapatkan nilai bagus, namun mereka tidak dilatih untuk bisa menjalani kehidupan.

Pendidikan karakter di sekolah seharusnya terintegrasi dalam semua mata pelajaran dan kegiatan di sekolah. Semua guru wajib memerhatikan dan mendidik siswa agar memiliki akhlaq yang lebih baik. Persyaratan utama yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengembangkan karakter siswa adalah memiliki karakter yang baik, menunjukkan perilaku yang baik, dan memberikan kepada siswa.¹³

Mengingat pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil, maka kegiatan kepramukaan bagi guru harus dihayati sebagai ruh pelayanan prima pembangunan karakter siswa.

Pendidikan harus sebagai teladan (*ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*). Sebagaimana Gerakan Pramuka sangatlah sesuai dengan apa tujuan pendidikan Nasional dalam hal membentuk Karakter

¹² Departemen Agama Rakyat Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (CV Penerbit J-ART96

¹³ Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter :Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 26-27.

Spiritual siswa. Sebagaimana dalam pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka:

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.¹⁴

Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa di evaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidik adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun warga Negara yang berkarakter. Begitu juga dengan lembaga pendidikan di SMA Diponegoro Panti – Jember yang masih belum maksimal dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Faktanya ada peserta didik yang masih mengabaikan nilai-nilai agama yang berperilaku atau berakhlak di sekolah sehingga lembaga pendidikan di SMA Diponegoro Panti Jember mewajibkan siswa untuk ikut kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Hal itu karena adanya kesamaan tujuan pendidikan Nasional dan Gerakan Pramuka yaitu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia.

Kepramukaan pada hakikatnya adalah suatu proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda, di bawah tanggung jawab anggota dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga, dengan tujuan prinsip dasar dan metode pendidikan tertentu.

¹⁴ Sekretaris Negara RI, Undang-Undang No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka

Gerakan pramuka adalah suatu gerakan pendidikan untuk kaum muda, yang bersifat sukarela, nonpolitik, terbuka untuk semua, tanpa membedakan asal-usul, ras, suku dan agama, yang menyelenggarakan kepramukaan melalui sistem nilai yang didasarkan pada *Satya* dan *Dharma Pramuka*.

Dasar penyelenggaraan Gerakan Pramuka sebagai Landasan Hukum diatur berdasarkan:

- 1) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka
- 2) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 tahun 1961 Tentang Gerakan Pramuka
- 3) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 118 tahun 1961 Tentang Penganugerahan Pandji kepada Gerakan Pendidikan Kepanduan Pradja Muda Karana
- 4) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2009 Tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka
- 5) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 203 tahun 2009 Tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.¹⁵

Pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat relevan sebagai wadah penanaman nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan kepramukaan adalah sebagai berikut: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu wadah pembinaan siswa yang bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang yang di minati di luar bidang akademik. Kegiatan ini terorganisasi, terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah

¹⁵ Pusat Kurikulum & Perbukuan, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, *Konsep Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemdiknas, 2011), 10.

guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum, artinya kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan program yang ditentukan dalam pelaksanaannya dibimbing oleh guru yang kompeten sesuai dengan bidangnya sehingga pelaksanaannya akan berjalan dengan baik. Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian, karakter dan moral siswa.

Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dipandang dapat mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang kepramukaan agar bisa lebih mandiri, disiplin dan bertanggungjawab serta mendidik siswa untuk memiliki kepribadian yang baik.

Pengembangan Spiritual adalah pengembangan yang berkaitan dengan pengetahuan yang mendalam dan pemahaman kekayaan spiritual (keagamaan dan kepercayaan) yang dimiliki masyarakat. Agama diyakini sebagai pegangan hidup dan merupakan bagian dari kehidupan serta menghargai spiritual pilihan orang lain. Spiritual memberikan motivasi dalam kehidupan dan merupakan alat pengembangan yang diamalkan agar menjadi manusia yang bertanggungjawab. Agama mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Hubungan tersebut dapat menjamin keserasian, keselarasan dan keseimbangan dalam hidup manusia. Pengembangan spiritual pada Pramuka Penegak merupakan salah satu aplikasi Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.

Sekolah Menengah Atas Diponegoro Panti Jember merupakan suatu lembaga pendidikan yang menekankan aspek keagamaan dimana siswa di didik untuk berkarakter religius. Salah satu kegiatan yang dilakukan SMA Diponegoro Panti –

Jember adalah setiap pagi jam 06.30 wajib melaksanakan sholat duha dan sholat Dhuhur secara berjamaah di masjid sekolah, membaca Al-Qur'an, berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, menanamkan sikap saling menghormati sesama teman, guru, orang tua, dll. Kegiatan ini merupakan langkah yang ditempuh untuk menanamkan karakter disiplin dalam melaksanakan sholat lima waktu di rumahnya masing-masing dan sikap akhlaqul karimah.

Selain itu, SMA Diponegoro Panti Jember juga mewajibkan siswanya untuk mengikuti ekstra kurikuler Pramuka. Hal ini dimaksudkan agar siswa terbiasa dengan dunia yang disiplin, terutama dalam melaksanakan ibadah khususnya sholat lima waktu.

Untuk mengaplikasikan konsep di atas maka guru mata pelajaran agama bekerjasama dengan pembina Pramuka untuk merumuskan suatu cara agar siswa dapat melaksanakan sholat lima waktu di rumahnya masing-masing tanpa rasa terbebani.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengajukan skripsi dengan judul **“Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa Sma Diponegoro Panti Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”**

B. FOKUS PENELITIAN

Dari uraian latar belakang masalah maka rumusan masalah yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Dalam membentuk Karakter Religius siswa di SMA Diponegoro Panti Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
- 2) Bagaimana implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Dalam membentuk Karakter Filosofis siswa di SMA Diponegoro Panti Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
- 3) Bagaimana implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Dalam membentuk Karakter Abdi siswa di SMA Diponegoro Panti Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini yang ingin di capai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Dalam membentuk Karakter Religius siswa di SMA Diponegoro Panti Jember Tahun Pelajaran 2017/2018
2. Untuk mengetahui penerapan Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Dalam membentuk Karakter Filosofis siswa di SMA Diponegoro Panti Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

3. Untuk mengetahui penerapan Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Dalam membentuk Karakter Abdi siswa di SMA Diponegoro Panti Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian berisi kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dan untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S-1)
2. Bagi guru, Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka dalam membentuk Karakter Spiritual dan juga dapat digunakan oleh lembaga terkait sebagai bahan masukan atau acuan dalam pembentukan karakter religius yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
3. Bagi pembina pramuka penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk semakin menjalin kerjasama dengan guru kelas untuk meningkatkan kualitas siswa di berbagai bidang.

E. DEFINISI ISTILAH

Judul penelitian ini adalah “ Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa di SMA Diponegoro Panti Jember” Judul ini memiliki beberapa istilah kata yang harus dirumuskan, didefinisikan, dan dijelaskan agar tidak menimbulkan kesalahfahaman.

Untuk menghindari kesalahfahaman dari judul penelitian ini maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang menjadi kata kunci antara lain sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan.¹⁶ Implementasi dalam penelitian ini adalah

2. Syarat Kecakapan Umum (SKU)

Syarat Kecakapan Umum (SKU) yaitu syarat yang wajib dimiliki oleh peserta didik.¹⁷ Yang dimaksud oleh peneliti mengenai Syarat Kecakapan Umum (SKU) sebagai alat pendidikan, merupakan ransangan dan dorongan bagi para Pramuka untuk memperoleh kecakapan-kecakapan yang berguna baginya, untuk berusaha mencapai kemajuan, dan memenuhi persyaratan sebagai anggota Gerakan Pramuka.

3. Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka adalah nama organisasi pendidikan diluar sekolah dan diluar keluarga yang menggunakan Prinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan dan Metode Pendidikan Kepramukaan.¹⁸ Jadi, yang dimaksud oleh peneliti mengenai Gerakan Pramuka adalah sebuah lembaga atau wadah pembinaan bagi siswa guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, yang sanggup bertanggung jawab dan mampu membina serta mengisi kemerdekaan.

¹⁶ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahas Edisi Ketiga*, 427.

¹⁷ Jana Tjahjana Anggadiredja. *Kursus Pembina Pramuka Tingkat Mahir Dasar* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), 121.

¹⁸ Anggadiredja, *Kursus Pembina*, 121.

4. Membentuk Karakter Spiritual

Membentuk dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata bentuk yang berarti bangun. Jadi, makna membangun yang sebenarnya adalah membangun. Karakter adalah sikap dan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga muncul secara spontan ketika berinteraksi dengan lingkungan.¹⁹ Spiritual adalah suatu usaha dalam mencari arti kehidupan, tujuan dan panduan dalam menjalani kehidupan bahkan pada orang-orang yang tidak mempercayai adanya Tuhan.²⁰

Jadi, membentuk karakter spiritual (islam) adalah membangun karakter atau akhlaq yang dibawa oleh Rasulullah kepada kita dan kita harus patuh dan tunduk atas tuntunannya yang mencakup aqidah, syari'ah dan akhlaq.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan merupakan susunan pembahasan yang diperlukan guna mempermudah pembaca untuk memahami isi dari penelitian yang diteliti. Oleh karena itu, di bawah ini dikemukakan sistematika pembahasan penelitian yang berjudul **“Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa Sma Diponegoro Panti Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”**

¹⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter :Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 44.

²⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahas Edisi Ketiga*

Skripsi ini terdiri dari lima bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab dua, merupakan kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti. Kajian teori memaparkan tentang Implementasi syarat kecakapan umum. Selanjutnya, kajian tentang syarat kecakapan umum meliputi definisi, area pengembangan, dan butir-butir syarat kecakapan umum. Serta kajian tentang Gerakan Pramuka yang meliputi definisi, tujuan, tugas pokok dan fungsi. Serta kajian tentang karakter spiritual meliputi definisi dan dasar-dasar karakter spiritual. Bab ini berfungsi untuk landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh.

Bab tiga, merupakan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Di dalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab empat merupakan penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiri yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta terakhir dengan pembahasan temuan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima merupakan bab terakhir atau penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran sebagai pendukung dalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu menyajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh (calon) peneliti. Relevan yang (calon) peneliti maksud bukan berarti sama dengan yang akan diteliti, tetapi masih dalam lingkup yang sama. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pada penelitian kualitatif penggunaan pustaka merupakan bagian penting yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Melalui tinjauan pustaka peneliti dapat mengetahui berbagai publikasi resmi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti atau di rencanakan.²¹ Dengan demikian, diharapkan penyajian kajian terdahulu ini menjadi salah satu bukti keorisinalitasan penelitian.

Untuk mendukung pembuatan laporan ini, maka perlu dikemukakan hal-hal atau teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan dan ruang lingkup pembahasan sebagai landasan dalam pembuatan laporan ini. Beberapa kajian terdahulu yang ditemukan oleh (calon) peneliti adalah sebagai berikut:

1. Skripsi karya Finta Koki Vinata dengan judul “Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Bangsa di SMPN Jatiroto Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2011/2012”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian paradigma kualitatif, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dokumenter.

²¹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: cv. Alfabeta 2013), 21.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan adalah teknik pengumpulan data dan validitas datanya.

Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menginginkan informasi mengenai Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa di SMA Diponegoro Panti Jember.²²

2. Munfarida, "Peran kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter untuk membentuk perilaku siswa di SMP Plus As-Shafa". (Skripsi, STAIN, Jember 2013).²³

Dengan rumusan masalah, a). Bagaimana Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa di SMP Plus As-Shafa. b). Bagaimana Peran kepala sekolah sebagai administrator dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa di SMP Plus As-Shafa?. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat fenomenologis, memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasanya dalam situasi tertentu.

Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama penelitian dalam mengembangkan karakter. Dan perbedaannya adalah jika penelitian terdahulu dari sudut pandang kepala sekolah, maka pada penelitian ini adalah dari sudut pandang Pembina pramuka.

²² Finta Koki Vinata, *Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Bangsa di SMPN Jatiroto Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2011/2012* (Jember: Program Sarjana STAIN Jember, 2012)

²³ Munfarida, "Peran kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter untuk membentuk perilaku siswa di SMP Plus As-Shafa". (Skripsi, STAIN, Jember 2013)

3. Mochamat Solikin, “Strategi Pembelajaran Afektif untuk Membentuk Karakter Bertanggungjawab bagi Santri Kelas XII di Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah”. (Skripsi, UIN, Yogyakarta 2014).²⁴

Dengan rumusan masalah, a). Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran afektif dipondok pesantren pabelan magelang? b). Bagaimanakah hasil pelaksanaan strategi pembelajaran afektif dipondok pesantren pabelan magelang? c). Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan strategi pembelajaran afektif untuk membentuk kepribadian bertanggungjawab dipondok pesantren pabelan magelang?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, karena bermaksud mengumpulkan informasi mengenai status gejala atau masalah yang ada dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai pengumpulan data.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama – sama meneliti strategi penerapan karakter tanggungjawab. Dan perbedaannya adalah tujuannya, kalau peneliti tentang mengembangkan sedangkan peneliti terdahulu tentang pembentukan karakter. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel, yaitu sebagai berikut:

²⁴ Mochamat Solikin “*Strategi Pembelajaran Afektif untuk Membentuk Karakter Bertanggungjawab bagi Santri Kelas XII di Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah*”. (Skripsi, UIN, Yogyakarta 2014)

Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian

| No | Nama | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--|---|--|
| 1. | Finta Koki Vinata dengan (2012) | Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Bangsa di SMPN Jatiroto Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2011/2012 | Teknik pengumpulan data dan validitas datanya. | menginginkan informasi mengenai Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa di SMA Diponegoro Panti – Jember. |
| 2. | Munfarida (2013) | Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Perilaku Siswa di SMP Plus As- Shafa | sama-sama penelitian dalam mengembangkan karakter. | jika penelitian terdahulu dari sudut pandang kepala sekolah, maka pada penelitian ini adalah dari sudut pandang Pembina pramuka |
| 3. | Mochamat Solikin | Strategi Pembelajaran Afektif untuk Membentuk Karakter Bertanggungjawab bagi Santri Kelas XII di Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah | Tujuan penelitian, penelitian yang dilakukan saudara solikin yaitu pembentukan karakter. | Adanya perbedaan pada penelitian karakter tanggung jawab |

B. Kajian Teori

Kajian teori ini berisi pembahasan tentang teori yang akan dijadikan sebagai landasan dalam penelitian. Teori-teori ini sesuai dengan rumusan masalah yang hendak dipecahkan dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.²⁵

1. Implementasi Syarat Kecakapan Umum (SKU)

Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan.²⁶ Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi, dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.²⁷

Jadi, implementasi syarat kecakapan umum adalah pelaksanaan penempuhan syarat kecakapan umum yang meliputi tata cara menguji syarat kecakapan umum:

- a. Dalam menguji syarat kecakapan umum, penguji harus memperhatikan
 - 1) Keadaan masyarakat sekitar
 - Adat istiadat masyarakat
 - Kebiasaan penduduk setempat
 - Keadaan dan kemungkinan-kemungkinan yang ada setempat
 - Pembatasan-pembatasan yang ada setempat

²⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

²⁶ Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. 427.

²⁷ Heri Gunawan. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: cv.Alfabeta. 2013.) 87.

- 2) Kemampuan anggota, antara lain:
 - a) Usaha yang telah dilakukanya
 - b) Keadaan jasmaniah
 - c) Bakatnya
 - d) Kecerdasanya
 - e) Sifat dan wataknya
 - f) Kecerdasanya
 - g) Hasrat dan minatnya
 - h) Kebutuhannya
 - i) Keuletannya
 - j) Kemandirian
- b. Ujian SKU dilakukan secara penerapan, satu demi satu, tidak secara kelompok.
- c. Ada butir-butir SKU yang harus dilaksanakan kelompok, tetapi penilaian tetap pada perorangan.
- d. Pembina Pramuka harus membimbing, merangsang, dan membantu Calon Penegak agar aktif berusaha memenuhi SKU.
- e. Pelaksanaan ujian SKU dilakukan:
 - 1) Menguji mata ujian satu demi satu sesuai dengan butir SKU yang dikehendaki oleh Calon Penegak
 - 2) Waktu dilakukan atas kesepakatan antara penguji dan Calon Penegak yang akan diuji
 - 3) Sedapat-dapatnya dalam bentuk praktik dan secara praktis

- f. Tidak boleh seorang Calon Penegak dinyatakan lulus SKU tanpa melalui ujian.
- g. Dalam melaksanakan ujian SKU, penguji harus mengusahakan adanya variasi, sehingga peserta didik tertarik dan tidak merasa takut untuk menempuh ujian SKU, misalnya ujian SKU dilaksanakan dalam suatu perkemahan.
- h. Dalam melaksanakan ujian SKU, penguji harus memperhatikan segi-segi keamanan, keselamatan dan batas kemampuan jasmani yang diuji.
- i. Didasarkan pengetahuan dan pengalaman dan bakti yang pernah dialami.
- j. Menghargai semua kreatifitas, inovasi, penghayatan terhadap materi SKU
- k. Pembina yang bersangkutan dalam menguji SKU Penegak dapat meminta bantuan orang dewasa diluar Gerakan Pramuka yang dimiliki kompetensi, namun penyelesaian akhir menjadi tanggung jawab pembinanya.
- l. Menggunakan sistem *Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani.*
- m. Didasarkan pada kebutuhan lingkungan yang mempengaruhi kehidupan Calon Penegak
- n. Didasarkan pada kemajuan dan pengetahuan teknologi informatika
- o. Menghargai semua kreatifitas, inovasi, penghayatan, terhadap materi SKU
- p. Program-program penyelesaian SKU wajib dibuat oleh Calon Penegak yang sesuai kesempatan dan waktu yang dipilihnya dan diserahkan kepada Pembina yang bersangkutan

- q. Pembina dalam proses menguji SKU Penegak dapat meminta bantuan orang dewasa diluar Gerakan Pramuka yang memiliki kompetensi, namun penyelesaian akhir menjadi tanggung jawab pembinanya.²⁸

2. Kajian Teoritis Tentang Syarat Kecakapan Umum

a. Definisi Syarat Kecakapan Umum

Syarat Kecakapan Umum (SKU) adalah syarat kecakapan yang wajib dimiliki oleh peserta didik.²⁹ SKU sebagai alat pendidikan, merupakan ransangan dan dorongan bagi para Pramuka untuk memperoleh kecakapan-kecakapan yang berguna baginya, untuk berusaha mencapai kemajuan, dan untuk memenuhi persyaratan sebagai anggota Gerakan Pramuka. Sistem tanda kecakapan adalah salah satu metode kepramukaan untuk mendorong dan merangsang Pramuka Penegak agar memiliki kecakapan untuk pengembangan pribadinya.

b. Area pengembangan karakter spiritual peserta didik

Pengembangan karakter Spritual, adalah implementasi dari penempatan diri selaku hamba yang bertuhan, kepada perbuatan yang dilandasi norma religius. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan dalam pengimbangan pemahaman hak dan kewajiban sesuai dengan agama dan kepercayaan pemeluknya. Serta merefleksikan kehidupannya sebagai warga negara dengan idiologi Pancasila, dan sebagai anggota dengan *Satya dan Darma Pramuka*.

²⁸ Jana Tjahjana Anggadiredja. *Kursus Pembina Pramuka Tingkat Mahir Dasar*, 14-15

²⁹ Anggadiredja. *Kursus Pembina Pramuka*, 121

Remaja sekarang banyak yang melupakan idiologi bangsa sendiri. Banyak remaja sekarang yang lebih mengutamakan kesenangan semata. Ini dapat kita lihat bahwa banyaknya remaja yang terjerumus kedalam pergaulan bebas, seperti hal nya banyak yang menggunakan drug, banyak yang mengikuti geng motor, melakukan seks bebas. Dengan demikian pramuka sangat penting di era modern ini.

Pramuka dalam era modern ini sangat penting. Terutama dalam mengembangkan sifat patriotisme dan nasionalisme di kalangan remaja sekarang. Dimana didalam organisasi tersebut bisa menumbuhkan rasa kebersamaan antar anggota. Peran pramuka di masa sekarang juga bisa menyalurkan bakat yang dimiliki oleh para anggotanya.

Pramuka juga dapat membentuk karakter pribadi seseorang. Seperti misalnya dapat membentuk sifat kedislipinan dalam setiap diri anggotanya. Tujuan dari pramuka tersebut sendiri adalah mendidik dan membina remaja untuk mengembangkan mental, moral, spiritual, intelektual para remaja untuk menjadi pemuda yang baik dan berguna.³⁰

Pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat relevan dengan pendidikan karakter bangsa terbukti dengan kesamaan nilai-nilai pendidikan karakter dengan nilai-nilai tri satya dan dasa dharma, sehingga sangat tepatlah bila lewat pramuka pendidikan karakter spiritual dibentuk.

³⁰ <http://suciwidiyana.blogspot.com/2011/04/pramuka-di-era-modern-sekarang-banyak.htm>

Dalam konteks ini terjadinya proses pembentukan karakter yang berorientasi kepada kepentingan bangsa dan negara serta kemaslahatan ummat, menyingkirkan seluas-luasnya kepentingan pribadi dan golongan. Ditengah kegalauan kebrutalan tauran pelajar, mahasiswa, serangan terorisme, narkoba, kriminal, korupsi tiada kata henti tertayang dengan pelakunya diawal difigurkan justru menjadi umpatan, vulgarisme seksual menjadi tontonan yang menggiurkan, penyalahgunaan dan wewenang serta penyimpangan perilaku lainnya, Menjadi hiasan media elektronik dan cetak dan buah bibir masyarakat, seakan bunda pertiwi ini dirundung malang, dan mestapa yang tiada akhir dalam kata gerah : Kerinduan kenyamanan ” tak kunjung datang. Lalu gonjang ganjing reformasi mandeg, reformasi tak selancar lidah menyebutnya, Semua orang lalu seakan membalik sejarah reformasi menjadi biangnya, menjadi ajang polemik, dibedah dan ditelusuri mencari pengakuan kebenaran atas kesalahan dan kealpaan kembali kepada Ruhnya Pancasila yang selama ini dibenamkan sebagai suatu simbolisasi belaka Adalah solusi yang terbaik untuk menyelamatkan bangsa dari dekadensi kebiadaban moral yang kini luntur hampir disemua lini unsur dan strata komunitas masyarakat. Bahkan ada tudingan karena dilenyapkannya mata pelajaran budi perkerti disekolah. Gerakan Pramuka dengan pola pendidikannya tidak pernah ikut latah, apalagi demonstratif dan atraktif. Tanpa ribut-ribut tetap eksis, pembentukan karakter bangsa yang bermartabat dan bermoral secara terstruktur dan sistimatis apa yang

digaungkan oleh banyak kalangan realitanya konsep tersebut dilakukan oleh Gerakan Pramuka

Dalam merumuskan tujuan karakter spiritual, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1) Karakter Religius

Religius adalah dasar yang diturunkan dari ajaran agama. Sebab, dengan dasar ini, semua kegiatan pendidikan menjadi bermakna.³¹ Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman.

Tujuan Gerakan pramuka dalam membentuk karakter religius yaitu membentuk setiap Pramuka agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, memiliki akhlak mulia, mempunyai jiwa patriotik, taat terhadap hukum, dan disiplin. Pencapaian tujuan tersebut diharapkan berhasil membentuk kader bangsa sekaligus kader pembangunan di Indonesia yang berkepribadian.

Sasaran Gerakan Pramuka dalam membentuk karakter religius adalah beribadah/sholat berjamaah, membaca qur'an, berdoa waktu mulai dan selesai pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu (guru, teman), menolong orang lain.

³¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam.*, (Jakarta: Amzah, 2011), 49.

2) Karakter Filosofis

Filosofis adalah pemikiran secara filsafat. Sedangkan arti dari filsafat yaitu suatu pemikiran dan penyelidikan manusia yang amat luas (komprehensif).³² Filsafat, dalam arti filosofis merupakan ilmu yang menyelidiki perbuatan baik dan buruk dengan memerhatikan amal perbuatan manusia sejauh dapat diketahui oleh akal pikiran.³³

Pada ranah Islam kita mengenal istilah filsafat akhlak. Filsafat akhlak ini sangat dekat dengan tasawuf, karena tasawuf sebagai akar dari filsafat akhlak yang memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter.

Nilai-nilai karakter filosofis yang ada dalam kegiatan Pramuka dapat menjadi landasan pembentukan karakter yang penting dalam upaya revolusi mental bangsa. Nilai-nilai tersebut antara lain adalah adanya tiga janji dan sepuluh dharma yang harus diamalkan para anggota Pramuka.

Tujuan pembentukan karakter filosofis dalam Gerakan Pramuka adalah memperkuat karakter dan budi pekerti para siswa. Sedangkan sasaran pembentukan karakter filosofis yaitu mampu melaksanakan kewajiban sebagai siswa dan mentaati peraturan yang ada dalam sekolah.

³² Jalaludin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), 10.

³³ Rosihon Anwar, *Akhlak Tassawuf*, 16.

3) Karakter Abdi

Kata '*abdi* mengacu kepada tugas-tugas individual manusia sebagai hamba Allah. Tugas ini diwujudkan dalam bentuk pengabdian ritual kepada Allah. Hal ini ditegaskan oleh Allah dalam firman-Nya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya: “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS. Adz-Dzariat(51): 56)³⁴

Secara luas, konsep '*abdi* sebenarnya meliputi seluruh aktivitas manusia dalam kehidupannya.³⁵ Semua aktivitas seorang hamba dalam seluruh dimensi kehidupan adalah jika benar-benar dilakukan untuk mencari ridha Allah semata. Jadi, karakter abdi atau pelayan, yang selalu melakukan kebaikan kepada orang lain. Dia berbagi suka dan duka dengan orang lain, dan melakukan segala upaya untuk membimbing mereka, memandu mereka, menasehati mereka di sepanjang hayatnya. Dalam bentuk ini manusia spiritual mungkin tampak seperti guru, da'i, atau seseorang yang selalu mengedepankan ajaran cinta kasih sayang kepada sesama manusia.

Tujuan Gerakan pramuka dalam membentuk karakter abdi atau pelayan yaitu membentuk setiap Pramuka agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, memiliki akhlak mulia, mampu membentuk sikap dan perilaku yang positif, dengan ditandai menguasai keterampilan dan

³⁴ Departemen Agama Rakyat Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 523.

³⁵ Bukari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Amzah, 2011), 17.

kecakapan serta memiliki ketahanan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik.

Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan pelbagai usaha yang meliputi :

- a) Pendidikan dan pelatihan Pramuka
- b) Pengembangan Pramuka
- c) Pengabdian masyarakat dan orang tua
- d) Permainan yang berorientasi pada pendidikan

c. Butir-butir Syarat Kecakapan Umum

Cara menyelesaikan SKU dilakukan melalui ujian SKU . Ujian SKU adalah menilai kecakapan pramuka Penegak untuk memperoleh Tanda Kecakapan Umum (TKU), sehingga kecakapan yang dimilikinya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan sesuai dengan keadaan dan kemampuan Penegak. Bagi pembina Penegak ujian SKU merupakan salah satu usaha untuk meyakini :

- Hasil proses pendidikan yang telah diselenggarakan.
- Usaha yang dilakukan oleh Peserta Didik.
- Kemampuan pembina dalam melaksanakan tugasnya.

Penguji SKU adalah Pembina yang langsung membina Penegak. Pembina yang bersangkutan dapat meminta orang lain di luar anggota Gerakan Pramuka untuk menguji. Misalnya orang yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu, orang tua atau wali penegak, namun penyelesaian akhir menjadi tanggungjawab pembinanya.

Adapun butir-butir Syarat Kecakapan Umum dapat dilihat dalam table sebagai berikut:

Tabel 2.2
Butir-butir Syarat Kecakapan Umum

| JENIS PENGEMBANGAN | NO | BUTIR SKU |
|---------------------------|-----------|---|
| Karakter Religius | 1.a | Agama Islam |
| | | <ul style="list-style-type: none"> a. Dapat menjelaskan makna Rukun Iman dan Rukun Islam. b. Mampu menjelaskan makna Sholat berjamaah dan dapat mendirikan Sholat sunah secara individu. c. Mampu menjelaskan makna berpuasa serta macam-macam Puasa d. Tahu tata cara merawat dan mengurus jenazah (Tazhizul Jenazah) e. Dapat membaca doa Ijab Qobul Zakat f. Dapat menghafal minimal sebuah hadist dan menjelaskan hadist tersebut |
| | 1.b | Agama Katolik |
| | | <ul style="list-style-type: none"> a. Tahu dan paham makna dan arti Gereja Katolik. b. Dapat memimpin doa dan membangun serta membuat gerakan cinta kasih pada keberagaman agama di luar gereja katolik |
| | 1.c | Agama Kristen Protestan |
| | | <ul style="list-style-type: none"> a. Mendalami Hukum Kasih dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. |
| | 1.d | Agama Hindu |
| | | <ul style="list-style-type: none"> a. Dapat menjelaskan sejarah perkembangan agama Hindu di tujuan kelahiran menjadi manusia menurut agama Hindu b. Dapat menjelaskan makna dan hekekat ajaran Tri Hita Karana dengan pelestarian alam lingkungan |

| | | |
|---------------------------|----------------------|--|
| | | <p>c. Dapat mempraktekkan bentuk gerakan Asanas dari Hatha Yoga Dapat melafalkan dan mengkidungkan salah satu bentuk Dharma Gita</p> <p>d. Dapat mendeskripsikan struktur , fungsi dan sejarah pura dalam cakupan Sad Kahyangan</p> |
| | 1.e | Agama Budha |
| | | <p>a. Saddha: Mengungkapkan Buddha Dharma sebagai salah satu agama</p> <p>b. Saddha: Mengungkapkan Buddha Dharma sebagai salah satu agama</p> <p>c. Menjelaskan sejarah Buddha Gotama</p> <p>d. Menjelaskan Tiratana sebagai pelindung.</p> <p>e. Menjelaskan kisah-kisah sejarah penulisan kitab suci Tripitaka</p> |
| Karakter Filosofis | 2 | Berani menyampaikan kritik dan saran yang membangun dengan sopan dan santun kepada sesama teman |
| | 3 | Dapat mengikuti jalannya diskusi dengan baik |
| | 4 | Dapat hidup bersama antara umat beragama dan toleransi dalam bakti |
| | 5 | Mengikuti pertemuan Ambalan sekurang-kurangnya 2 kali setiap bulan |
| | 6 | Setia membayar iuran kepada Gugusdepan, dengan uang yang seluruh atau sebagian diperolehnya dari usaha sendiri |
| | 7 | Dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam pergaulan sehari-hari |
| | 8 | Telah membantu mengelola kegiatan di Ambalan |
| | 9 | Telah ikut aktif kerja bakti di masyarakat minimal 2 kali |
| | 10 | Dapat menampilkan kesenian daerah di depan umum minimal satu kali |
| | Karakter Abdi | 11 |
| 12 | | Dapat menjelaskan sejarah Kepramukaan Indonesia dan Dunia |
| 13 | | Dapat menggunakan jam, kompas, tanda jejak dan tanda-tanda alam lainnya dalam pengembaraan |
| 14 | | Dapat menjelaskan bentuk pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari |
| 15 | | Dapat menjelaskkan tentang organisasi ASEAN dan PBB |
| 16 | | Dapat menjelaskan tentang kewirausahaan. |
| 17 | | Dapat mendaur ulang barang tidak terpakai menjadi barang yang bermanfaat |

| | | |
|--|----|--|
| | 18 | Dapat menerapkan pengetahuannya tentang tali temali dan pionering dalam kehidupan sehari-hari |
| | 19 | Selalu berolahraga, mampu melakukan olahraga renang gaya bebas dan menguasai 1 (satu) cabang olahraga tim |
| | 20 | Dapat menjelaskan perkembangan fisik laki-laki dan perempuan |
| | 21 | Dapat memimpin baris berbaris sangganya, dapat menjelaskan tentang gerakan baris berbaris kepada anggota sangganya yang terdiri atas gerakan di tempat |
| | 22 | Dapat menyebutkan beberapa penyakit infeksi, degeneratif dan penyakit yang disebabkan perilaku tidak sehat |
| | 23 | Ikut serta dalam perkemahan selama 3 hari berturut - turut |

3. Kajian Teoritis Gerakan Pramuka

a. Pengertian Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka adalah suatu gerakan pendidikan untuk kaum muda, yang bersifat sukarela, non politik, terbuka semua, tanpa membedakan asal-usul, ras, suku dan agama, yang menyelenggarakan kepramukaan melalui suatu sistem nilai yang didasarkan pada *Tri Satya* dan *Darma Pramuka*.³⁶

Pengertian dari *Tri Satya* adalah *Tri* : tiga, *Satya* : Kesetiaan, Artinya adalah tiga kesetiaan yang harus di penuhi oleh atau dipatuhi oleh setiap anggota Pramuka.

Adapun Janji (sumpah) Pramuka yaitu *Tri Satya* yang artinya adalah kata-kata janji atau sumpah yang diucapkn oleh seorang Pramuka golongan Penggalang, Penegak, Pandega dan anggota dewasa. Isi dan Arti *Tri Satya* adalah sebagai berikut :

³⁶ Kemdiknas, *Kepramukaan Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kemdiknas, 2014), 10.

Tri Satya:

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan menjalankan Pancasila.
2. Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat
3. Menepati Dasa Dharma

Dalam uraian tri satya bisa di deskripsikan Pengertiannya antara lain:

- 1) *Tri Satya* merupakan janji seorang Pramuka yang harus tepat.

Pramuka berjanji dengan Tri Satya, dengan sepenuh kehormatannya dan ia selalu berusaha memenuhi janjinya itu demi kehormatannya semata. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

Artinya: “Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungjawabnya.”(QS. Al-Isra’: 34)³⁷

Dalam hadits menjelaskan tentang janji yang artinya:

“Dia telah berbicara kepadaku dan berkata jujur, berjanji kepadaku dan menepatinya.” (HR al-Bukhari).³⁸

- 2) Kewajiban kepada Tuhan, jelas ia harus memeluk suatu agama yang dinyakini. Segala ajarannya dilakukan dan segala larangannya dihindarkannya. Di antara kewajiban-kewajiban yang paling mendasar atas semua hamba adalah mengetahui persoalan tujuan ia

³⁷ Departemen Agama Rakyat Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 285.

³⁸ Sumber: <https://almanhaj.or.id/3502-pahala-menepati-janji.html>

diciptakan, yaitu beribadah kepada Allah Swt, sebagaimana firman-Nya.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS.Ad-Dzariyat: 56)³⁹

Dalam hadits juga menjelaskan yang artinya:

“Sesungguhnya hak Allah atas semua hamba adalah hendaknya mereka menyembah-Nya dan tidak menyekutukan sesuatu apapun dengan-Nya, sedangkan hak hamba atas Allah adalah Allah tidak akan menyiksa siapa pun di antara mereka yang tidak menyekutukan sesuatu dengan-Nya.” (HR. Imam Muslim).⁴⁰

- 3) Kewajiban kepada negara, seorang Pramuka akan selalu berusaha menjunjung tinggi kehormatan dan kewibawaan negaranya (Indonesia) dengan jalan tunduk kepada undang-undang yang berlaku, menghormati benderanya, melaksanakan dasar negaranya menghayati lambang negaranya, mengakui pemerintahannya, dan menghayati lagu kebangsaannya.

Di dalam Al-Qur'an, Allah memerintahkan orang-orang beriman untuk bersatu, bergabung dalam barisan iman melawan kekufuran (pengingkaran terhadap Allah), menganggap dan mencintai satu sama lain sebagai saudara sendiri, bersikap memaafkan dan memberi perlindungan, serta benar-benar menghindari perpecahan, ketidakutuhan, dan perceraian-beraian. Allah berfirman:

³⁹ Departemen Agama Rakyat Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 523.

⁴⁰ <http://www.bacaanmadani.com/2017/09/kewajiban-manusia-terhadap-allah-swt.html>

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ^{٤١} وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُرْحَمُونَ

Artinya: “orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”(QS. Al-Hujurat: 10)⁴¹

4) Mengamalkan Pancasila, dengan jalan melaksanakan dan menjalankan tuntunan tingkah laku.

pancasila adalah ideologi dasar dari bangsa tercinta ini dan pancasila terdiri dari dua bahasa sansakerta yaitu panca yang diartikan sebagai lima dan sila yang berarti prinsip atau asas dan pancasila merupakan rumusan dan pedoman berbangsa dan bernegara di republik tercinta ini nah setelah kita tau pancasila langsung adja hadist apa adja sih yang berhubungan dengan pancasila. Allah Swt, sebagaimana firman-Nya.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ

يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ^{٤٢} وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Baqarah. 218)⁴²

Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat, sudah dijelaskan dalam uraian Dasa Darma. Sedang mempersiapkan diri untuk membangun masyarakat, seorang

⁴¹ Departemen Agama Rakyat Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 516.

⁴² *Ibid*, 34

penggalang harus mencari ilmu di sekolah dan pengetahuan di masyarakat agar kelak setelah dewasa ia menjadi manusia yang berguna. Segala ketrampilan ia pelajari sebaik-baiknya untuk persiapannya dikemudian hari. Allah Swt, sebagaimana firman-Nya.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (QS.Al-Maidah: 2)⁴³

Dalam hadits Riwayat Bukhari Muslim menjelaskan:

“Barangsiapa yang berusaha melapangkan suatu kesusahan kepada seorang mukmin dari kesusahan-kesusahan dunia, maka Allah akan melapangkannya dari suatu kesusahan di hari kiamat dan barang siapa yang berusaha memberi kemudahan bagi orang yang kesusahan, maka Allah akan memberi kemudahan baginya di dunia dan akhirat. Barang siapa yang berusaha menutupi kejelekan orang Islam, Allah akan menutupi kejelekannya di dunia dan akhirat. Allah selalu membantu hamba-Nya selama hamba itu menolong sesama saudaranya.” (HR.Muslim)

Di atas adalah penjabaran dari makna isi Try Satya Pramuka, dan selanjutnya akan menguraikan tentang pengertian *Dasa Darma* Pramuka sebagai berikut:

Dasa Darma adalah ketentuan moral Pramuka atau watak Pramuka.

Dasa Darma Pramuka itu berarti sepuluh tuntunan tingkah laku bagi

⁴³ Departemen Agama Rakyat Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 106.

Pramuka Indonesia yang berisi penjabaran Pancasila, agar para Pramuka dapat mengerti, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap anggota Gerakan Pramuka wajib memahami isi dan makna *Dasa Darma* Pramuka yang merupakan ketentuan moral. Dalam kegiatan Pramuka di tingkat gugus depan, *Dasa Darma* menjadi materi wajib di setiap tingkatan, kalau dilihat dari isi materi tersebut, ternyata *Dasa Darma* memiliki nilai kandungan dalam diri manusia sebagai pribadi manusia seutuhnya. Metode penghafalan materi tersebut dalam kegiatan Pramuka sudah banyak yang diperkenalkan oleh para pembina, dengan cara tersendiri. Penulis pun sebagai pembina di lapangan memiliki cara atau pedoman agar siswa dapat menghafal *Dasa Darma* Pramuka dengan mudah. Pedoman itu adalah Ta-Ci-Pa-Pat-Re-Ra-He-Di-Ber-Su.

Berikut adalah Pengertian Makna *Dasa Dharma* Pramuka:

Dasa Darma :
Pramuka Itu :

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta Alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan ksatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Rela menolong dan tabah
6. Rajin, terampil dan gembira
7. Hemat, cermat dan bersahaja
8. Disiplin, berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Seorang anggota Pramuka dituntut untuk selalu dekat dengan Tuhannya. Mengamalkan kebaikan dan menjauhi keburukan atas dasar ikhlas dan ketaqwaan pada Allah swt.

Allah swt berfirman dalam Al Quran Surat Ali Imran ayat 102:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۚ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kalian mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”⁴⁴

ayat ini merupakan satu-satunya ayat yang memerintahkan manusia untuk bertaqwa secara mutlak hingga ajal menjelang.

Sejalan dengan pembentukan insan kamil yang harus berdasarkan keimanan dan ketaqwaan. Dalam hadits juga dijelaskan yang artinya :

“Bertaqwalah kepada Allah dimanapun kau berada dan iringilah (perbuatan) buruk yang telah kamu kerjakan dengan (perbuatan) baik untuk menghapus (keburukan) dan pergaulilah orang lain dengan akhlak yang baik (HR.Ahmad Tirmidzi)

Dengan melakukan/melaksanakan dharma yang pertama, kita akan menjadi pribadi yang beriman. Dengan secara rutin melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, ini akan menjadi awal yang baik bagi bangsa dan negara

⁴⁴ Departemen Agama Rakyat Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 63

tercinta dalam beragama serta mematuhi semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

2. Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia

Pramuka tidak akan merusak lingkungan dengan buang sampah sembarangan, menebang pohon di hutan lindung dan lain sebagainya. Surat Ar Ruum ayat 41 ini sangat pas dengan falsafah Dasa Dharma yang kedua ini yaitu:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”⁴⁵

Dalam hadits juga di jelaskan yang artinya:

“.... Rasulullah saw bersabda : tidaklah seorang muslim menanam tanaman, kemudian tanaman itu dimakan oleh burung, manusia, ataupun hewan, kecuali baginya dengan tanaman itu adalah sadaqah”. (HR. al-Bukhari dan Muslim dari Anas).

Kalo ayat ini berhubungan dengan kasih sayang sesama manusia. Surat Al Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ
تُرحَمُونَ ﴿١٠﴾

⁴⁵ Departemen Agama Rakyat Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 408.

Artinya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”⁴⁶

Dalam hadits juga di jelaskan yang menunjukkan sifat kasih sayang (Allah) berkasih sayang terhadap sesamanya. Dalam riwayat lain disebutkan yang artinya:

“Mereka yang berkasih sayang akan mendapat rahmat dari Ar Rahman. sayangilah makhluk yang ada di bumi, niscaya (Allah) Dzat yang berada diatas langit akan menyayangi kalian.” (H.R. Abu Dawud dan Tirmidzi)

Seorang Pramuka mesti menjaga tali persaudaraan dengan anggota yang lain. Wajar saja jika panggilan kepada senior mereka adalah ‘kakak’.

Saat ini, bumi kita telah rusak akibat ulah manusia itu sendiri, seperti firman Allah yang di atas, Dasa Dharma yang ke-2 ini mengajak kita untuk melestarikan alam, dan saling menyayangi antar manusia maupun dengan alam sehingga terwujudlah kehidupan yang baik dan sejahtera.

Pramuka tidak terlepas dari alam, sehingga marilah kita melestarikan alam agar kita tetap bisa hidup. Misal saat kita tersesat di hutan, kita hanya mengandalkan kekayaan alam yang ada untuk bertahan hidup. Pernahkah anda mendengar “bertahan hidup di kota lebih kejam dari bertahan hidup di hutan”, pada kenyataannya memang benar, untuk mencari air bersih di kota

⁴⁶ Departemen Agama Rakyat Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 516.

sangatlah sulit bahkan bila kita temukan haruslah kita membayar untuk air tersebut walau hanya sekedar untuk menghilangkan dahaga sejenak. Sedangkan di hutan kita dengan mudah menemukan sumber air, bahkan beberapa pohon pun menyimpan air tersebut dengan menjulurkan akar-akarnya di permukaan.

3. Patriot yang Sopan dan Kesatria

Arti patriot dalam KBBI adalah pecinta atau pembela tanah air. Mungkin maksudnya adalah bahwa Pramuka harus mencintai tanah airnya dengan sikap yang sopan (baca: beradab). Sedangkan arti kesatria adalah orang yang gagah berani atau pemberani. Pramuka harus mencintai tanah airnya serta gagah berani membela tanah air dengan jiwa yang beradab. hubungan dengan ayat Al Quran berikut:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ
الْأَصْنَامَ

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa, “Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Mekah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku agar tidak menyembah berhala.”(Q.S. Ibrahiim: 35)⁴⁷

Ayat di atas hanya contoh sangat kecil kewajiban rakyat dalam mencintai bangsa dan negaranya. Dalam Hadits Nabi juga di jelaskan Artinya :

⁴⁷ Departemen Agama Rakyat Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 560.

“Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka janganlah sekali-kali bersembunyi (bersendirian) dengan perempuan yang bukan muhrimnya karena pihak ketiga adalah syetan (HR. Ahmad)

Sekarang ini banyak anak muda yang tidak sopan terhadap orang tuanya sendiri. Keadaan ini sangat memprihatinkan, bahkan ketidak sopanan sudah menjadi hal yang biasa. Dalam pramuka, kita diminta untuk saling menghargai dan saling membantu dalam hal apa saja, sehingga muncullah pribadi-pribadi yang sopan dan kesatria.

4. Patuh dan Suka Bermusyawarah

Jika konteks patuh dalam Dasa Dharma adalah kepatuhan terhadap pemimpin dalam pengertian umum, Allah swt berfirman dalam Surat An Nisaa ayat 49:

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يَزْكُونَ أَنْفُسَهُمْ ۖ بَلِ اللَّهُ يُرْسِكِي مَنْ يَشَاءُ وَلَا يُظْلَمُونَ

فَتِيلًا ﴿٤٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasulny dan ulil Amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah dan rasulnya, jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih baik bagimu dan lebih baik akibatnya.”⁴⁸

Dalam hadits juga di jelaskan yang artinya:

“Apabila salah seorang kamu meminta bermusyawarah dengan saudaranya, maka penuhilah.” (HR. Ibnu Majah)

⁴⁸ Departemen Agama Rakyat Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 86.

Dari berbagai sumber yang penulis dapatkan, ada perbedaan kepatuhan Antara patuh kepada Allah serta RasulNya dan kepatuhan terhadap ulil amri (baca: pemimpin bangsa).

Kepatuhan kepada Allah beserta RasulNya bersifat absolut, mesti, mau tidak mau harus patuh. Sedangkan kepatuhan pada pemimpin hanya berlaku kepada pemimpin yang beriman dan tidak fasik atau bahkan dzalim.

Sebagaimana ajaran Islam yang harus mengedepankan musyawarah saat terjadi perbedaan pendapat atau perselisihan. Allah swt berfirman.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا
مِّنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا
عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya:“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma’afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” (Q.S. Ali Imran: 159)⁴⁹

Kita di didik dan di ajarkan tentang peraturan, entah yang tertulis atau pun hanya peraturan yang secara lisan. Kita di tuntut agar mematuhi peraturan tersebut, akan tetapi setiap peraturan yang ada haruslah melewati tahapan seperti memusyawarahkan

⁴⁹ Departemen Agama Rakyat Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 71.

peraturan yang akan di patuhi tersebut. Sehingga setiap anggota pramuka di latih untuk melakukan hal tersebut. Bermusyawarah bukan hanya untuk membuat peraturan, tetapi juga untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan.

5. Rela Menolong dan Tabah

Tak pantas jadi seorang Pramuka hingga tingkat Bantara (koreksi kalau salah) jika sulit mengikhhlaskan diri menolong orang lain. Firman Allah dalam Surat Al Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”⁵⁰

Pramuka mencetak generasi mandiri karena dididik untuk ‘jauh’ dari orangtua. Maka dari itu gambaran kemandirian seseorang bisa dilihat dari ketabahan dan kesabaran dalam menghadapi masalah atau musibah. Allah swt berfirman:

وَلَنبَلُوكُم بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالشَّمَرَاتِ ۗ وَدَشِيرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٠٠﴾

Artinya: “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa

⁵⁰ Departemen Agama Rakyat Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 106.

dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.” (Q.S. Al Baqarah: 155)⁵¹

Dalam hadits juga di jelaskan yang artinya:

“Perumpamaan kaum mukminin di dalam cinta, kasih sayang dan kelembutan bagaikan tubuh yang satu, apabila salah satu anggota tubuh mengeluh maka akan memanggil seluruh anggota tubuh lainnya dengan terjaga dan demam.” [Muttafaq ‘alaihi]

Saat kita menolong, kita sering berfikir atau pun berharap imbalan dari orang yang kita tolong. Rela menolong berarti kita harus rela menolong dengan ikhlas tanpa pamrih sedikit pun, dengan keikhlasan saat kita menolong itu semua akan terasa ringan dan terasa mudah di lakukan. Ketabahan juga sangat diperlukan saat kita menolong, karena menolong itu membutuhkan kesabaran dan ketabahan agar apa yang kita lakukan bermanfaat bagi orang yang kita tolong.

6. Rajin, Terampil dan Gembira

Ayat Al Quran ini bisa jadi pelecut semua umat, tidak hanya Pramuka untuk selalu giat dan rajin.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

Artinya: “...dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya...” (Q.S. An Najm: 39)⁵²

Semangat dalam Dasa Dharma ini adalah optimisme, kepercayaan diri, dan gairah untuk mulai melakukan kebaikan dan

⁵¹ Departemen Agama Rakyat Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 24.

⁵² *Ibid*, 527.

melanjutkan kebaikan sebelumnya. Allah telah memotivasi kita dalam Al Quran Surat Al Insyirah ayat 5-6.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”⁵³

Dalam hadis menjelaskan tentang rajin, yang artinya:

Abu Hurairah pernah berkata : ” Sungguh aku membagi malamku menjadi tiga bagian yaitu sepertiga waktu malam untuk tidur, sepertiga untuk beribadah dan sepertiga lagi untuk mempelajari hadits Rasulullah Sallahu’alaihi Wassalam”.

Rajin, kata tersebut memiliki 2 penafsiran, yaitu rajin yang berarti rapi dan rajin yang berarti aktif dalam melakukan suatu hal.

Jadi kita harus bisa melaksanakan kata rajin tersebut. Terampil, dengan terampil kita bisa membuat lapangan pekerjaan atau pun hanya untuk menyalurkan imajinasi. Gembira, apa saja yang kita lakukan kita haruslah gembira, apa lagi jika hal tersebut kita lakukan dengan sepenuh hati.

7. Hemat, Cermat dan Bersahaja

Dasa Dharma ke tujuh ini sangat-sangat filosofis sekali. Jika kamu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari senantiasa akan selalu merasa bahagia. Allah swt berfirman:

﴿ يَبْنِيْٓ اٰدَمَ خُدُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا

تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٧﴾

⁵³ Departemen Agama Rakyat Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 596.

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (Q.S. Al A’raf: 31)⁵⁴

Allah juga telah memperingatkan manusia untuk hidup bersahaja (baca: sederhana). Firman Allah dalam Surat At Takaatsur ayat 1-3.

أَلْهَنُكُمْ التَّكَاثُرَ ۖ حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ۚ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣﴾

Artinya: “Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, sampai kamu masuk ke dalam kubur. Janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu),...”⁵⁵

Agama Islam, melalui Rasulullah SAW mengajarkan hidup hemat, tidak boros. Beliau tidak hanya mengajarkan dengan lisan, bahkan memberi teladan lebih dulu dengan menjalankan gaya hidup yang sangat sederhana.

Dalam hal ini makanan misalnya, Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

"Apabila suapan salah seorang diantara kamu sekalian itu terjatuh maka ambillah dan bersihkan kotoran yang melekat padanya serta makanlah dan janganlah ia mengusap tangannya dengan sapu tangan (mencuci tangan) sebelum ia menuntaskan sisa-sisa makanan yang menempel pada jari-jarinya karena sesungguhnya ia tidak mengetahui bagian manakah itu yang mengandung berkah" (Riwayat Muslim).

Hemat dalam menggunakan sesuatu, cermat dalam melakukan tindakan, dan ramah terhadap semua makhluk hidup, mungkin hal

⁵⁴ Departemen Agama Rakyat Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 153.

⁵⁵ *Ibid*, 600.

ini sangatlah sulit di lakukan dengan perkembangan jaman dan mahalnya bahan-bahan pokok.

8. Disiplin, Berani dan Setia

Kenapa kita harus disiplin dalam segala kebajikan dan ketaqwaan? Allah berfirman:

أَلَا إِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قَدْ يَعْلَمُ مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ وَيَوْمَ
يُرْجَعُونَ إِلَيْهِ فَيَنْبِتُهُمْ بِمَا عَمِلُوا وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٦٤﴾

Artinya: “Ketahuilah sesungguhnya kepunyaan Allahlah apa yang di langit dan di bumi. Sesungguhnya Dia mengetahui keadaan yang kamu berada di dalamnya (sekarang). Dan (mengetahui pula) hati (manusia) dikembalikan kepada-Nya, lalu diterangkan-Nya kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.” (Q.S. An Nur: 64)⁵⁶

Sedangkan untuk setia secara garis besar, terdapat dalam hadits Rasulullah saw.

Artinya: “Dari Abu Hamzah Anas Bin Malik Rodhiyallahu ‘anhu pembantu Rosulullah Shollallahu ‘alaihi wa Sallam dari Nabi Shollallahu ‘alaihi wa Sallam bersabda: ” Tidak sempurna Iman seseorang sehingga ia mencintai saudanya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.” (HR Al-Bukhori dan Muslim)

Istri Rasulullah SAW. yang bernama 'Aisyah RA. menegaskan,

"Amal (perbuatan) yang paling disukai oleh Rasulullah adalah yang dikerjakan secara terus menerus (disiplin dan kontinu) oleh pelakunya." (Riwayat Bukhari)

Hadits ini mengungkapkan bahwa Rasulullah SAW. menyukai sekaligus terbiasa melakukan sesuatu yang baik dan dikerjakan

⁵⁶ Departemen Agama Rakyat Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 359

dengan disiplin dan terus-menerus. Kedisiplinan dan kontinuitas adalah jalan yang menghubungkan seseorang dengan kesuksesan.

Disiplin waktu, berani menghadapi tantangan dan juga setia dalam melakukan suatu hal, itu membuat hidup kita mandiri yang berarti kelak kehidupan kita juga akan cerah.

9. Bertanggungjawab dan Dapat Dipercaya

Aplikasi tanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari gampang-gampang susah. Gampang ngomongnya susah melakukannya. Allah berfirman dalam Surat Al An'am ayat 164.

وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ

فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya: "Dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain."⁵⁷

Sedangkan dapat dipercaya merupakan akibat dari sifat jujur dalam menyampaikan kebenaran dan amanah. Orang akan percaya pada 'omongan' kita jika memang benar kita mengetahuinya. Allah berfirman dalam Surat Al Ahzab ayat 70-71.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ وَرَسُولُهُ فَكَذَّبَ فَازَ فَوْزًا

عَظِيمًا ﴿٧١﴾

⁵⁷ Departemen Agama Rakyat Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 150.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amal-amalmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.”⁵⁸

Dalam hadits juga di jelaskan yang artinya :

“Kamu semua adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawabannya tentang kepemimpinannya.”
(HR. Bukhari)

Penjelasan hadits di atas adalah sebagai berikut :

Manusia diciptakan Allah SWT sebagai makhluk yang sempurna yang dilengkapi dengan akal pikiran. Dengan adanya akal itu, manusia berbeda dengan makhluk-makhluk lainnya. Selain itu, dengan adanya akal, manusia dapat membedakan mana yang baik mana yang buruk, serta benar dan yang salah. Oleh karena itu, manusia harus bertanggung jawab dengan atas segala perbuatannya di dunia ini. Bertanggung jawab dengan sesama manusia dan bertanggung jawab di hadapan Allah SWT.

Orang yang memiliki sifat bertanggung jawab di hadapan Allah SWT segala perbuatannya akan selalu dipertimbangkan, agar bermanfaat dan tidak mendatangkan kerusakan atau kemaksiatan. Setiap manusia diberikan tugas dan kewajiban oleh Allah SWT untuk mengurus, mengatur dan memelihara segala sesuatu yang menjadi bebannya. Pelaksanaan tugas itu akan dimintai pertanggungjawabannya.

⁵⁸ Departemen Agama Rakyat Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 427.

10. Suci Dalam Pikiran, Perkataan, dan Perbuatan

Penulis agak sulit menangkap inti Dasa Dharma terakhir ini meski secara tersurat sudah cukup jelas. Berusaha menghubungkan suci dalam pikiran dengan Surat Al Hujarat ayat 12 berikut.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ
وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَنُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن
يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebahagian kamu menggunjing sebahagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang.”⁵⁹

Sedangkan untuk suci dalam perkataan penulis coba menghubungkannya dengan Surat Al Ahzab ayat 58.

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدِ

أَحْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا

Artinya: “Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mu’min dan mu’minat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.”⁶⁰

Dan untuk suci dalam perbuatan sepertinya sangat pas dengan ayat berikut:

⁵⁹ Departemen Agama Rakyat Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 517.

⁶⁰ *Ibid*, 426.

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ
 الْآخِرَةِ لِيَسْتَوُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ
 أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرُوا مَا عَلَوْا تَتَبِيرًا ﴿٧٦﴾

Artinya: “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.”⁶¹

Dalam hadits juga menerangkan tentang suci fikiran yang artinya:

Syaikh Abdurrahman as-Sa’di berkata di dalam tafsirnya, “Yakni dia datang menghadap Allah dengan membawa hati yang selamat dari kesyirikan, syubhat-syubhat, dan syahwat-syahwat yang bisa menghalanginya dari mengetahui kebenaran dan mengamalkannya. Apabila hati seorang hamba telah selamat dari hal-hal di atas, maka hati tersebut akan terhindar dari segala keburukan-keburukan, dan sebaliknya hati tersebut akan memunculkan kebaikan-kebaikan. Dan di antara bentuk keselamatan hati adalah bahwa ia selamat dari perbuatan menipu daya manusia, serta selamat dari hasad dan dari berbagai bentuk akhlak yang tercela.”

Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan, kata tersebut sungguh sangat indah untuk diucapkan, akan tetapi pada kenyataan yang sekarang ini, budaya barat yang masuk menyebabkan hal itu sangatlah sulit. Bahkan saat ini kuntil anak lebih sopan dari pada remaja-remaja yang ada, karena baju yang di pakai oleh kuntil anak menutupi semua bagan tubuhnya, bandingkan saja dengan anak

⁶¹ Departemen Agama Rakyat Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 282.

remaja saat ini, dengan baju yang kurang bahan mereka pakai, sangatlah tidak sopan. Hal tersebut sering membuat kemaksiatan. Kita hidup hanya sementara, apa bila kita masih terpengaruh dengan hal yang kotor, maka celakalah hidup kita kelak.

b. Tujuan Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka:

- 1) Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, kecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani.
- 2) Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.⁶²

c. Fungsi Kegiatan Pramuka

Dengan landasan uraian tujuan di atas, maka kepramukaan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Kegiatan menarik bagi anak atau pramuka.

Kegiatan menarik di sini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Oleh karena itu,

⁶² Kemdiknas, *Kepramukaan Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013*, 12.

permainan menyenangkan harus mencapai tujuan dan aturan permainan, jadi bukan yang hanya bersifat hiburan saja.

2) Pengabdian bagi orang dewasa.

Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian.

Orang dewasa mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.

3) Alat bagi masyarakat dan organisasi.

Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya.⁶³

4. Kajian Teoritis tentang Karakter Spiritual

a. Definisi karakter spiritual

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlaq atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain.⁶⁴

Jadi, karakter akan memungkinkan seseorang untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan, karena karakter memberikan konsistensi, integritas, dan energi. Seseorang yang memiliki karakter kuat, akan memiliki momentum untuk mencapai tujuan apa yang diinginkan oleh seseorang tersebut.

⁶³ Kemdiknas, *Kepramukaan Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013*, 13.

⁶⁴ *Ibid.*, 44.

Spiritual adalah suatu usaha yang mencari arti kehidupan, tujuan dan panduan dalam menjalani kehidupan bahkan pada orang-orang yang tidak mempercayai adanya tuhan. Spiritual yaitu kecerdasan seseorang dalam memahami dan mengikat diri pada nilai-nilai kebenaran yang berlaku tanpa batas waktu.⁶⁵

Al-Khuluq bentuk tunggal dari *akhlaq* adalah kondisi batiniah (dalam) bukan kondisi lahiriah (luar) individu yang mencakup *ath-thab'u* dan *as-sajiah*.⁶⁶

Imam Al-Ghazali menganggap bahwa Karakter lebih dekat dengan akhlaq. Jadi, karakter spiritual yaitu sikap dan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga muncul secara spontan ketika berinteraksi dengan lingkungan.⁶⁷

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan pengembangan karakter spiritual yaitu suatu upaya untuk membangun sikap perilaku pribadi yang otentik, pribadi yang menunjukkan jati dirinya, dirinya yang fitrah, menjadi dirinya sendiri, sehingga muncul bentuk sikap perilaku yang positif. Sikap perilaku yang positif tersebut kemudian dilatih, dibiasakan dan menjadi konsisten yang dilandasi dengan kesadaran berfikir jauh, akan membentuk karakter yang kuat dan baik. Itulah yang disebut kebaikan dalam konteks spiritual.

⁶⁵ Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)

⁶⁶ Umar Bukhari, *Implementasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011.), 76.

⁶⁷ Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMP Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). 44.

b. Atribut Karakter Dalam Islam

Dalam islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁶⁸

Beberapa atribut karakter dalam konsep pendidikan Islam dapat dipelajari dari sifat Rasulullah SAW. Beliau adalah seorang Rasul yang *ummi* yakni rasul yang tidak dapat membaca dan menulis, namun beliau jauh lebih cerdas daripada orang biasa.

Ada empat sifat wajib Rasul yang merupakan pencerminan karakter Nabi Muhammad SAW dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin umat, yakni shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah.

1) Shiddiq

Semua Rasul yang di utus oleh Allah mempunyai sifat shiddiq yang berarti benar atau jujur.⁶⁹ Sifat shiddiq pada diri Rasul merupakan suatu keharusan karena menjadi landasan pokok dalam menyampaikan firman Allah.

2) Amanah

Amanah artinya bisa dipercaya dalam menyampaikan sesuatu. Seorang Rasul adalah utusan Allah yang diberikan amanah untuk menuntun umatnya ke jalan yang benar.⁷⁰ Jadi, bila kita sebagai individu sudah melaksanakan amanah tersebut sesuai tuntunan-Nya, maka kita pantas disebut orang yang dapat dipercaya alias bisa

⁶⁸ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, 20.

⁶⁹ Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, 49.

⁷⁰ *Ibid.*, 53.

menjalankan amanah dari-Nya. Sebaliknya, bila kita salah menggunakan amanah tersebut misalnya bermalas-malasan, tidak mau bekerja, hanya diam dirumah, maka kita oleh Allah dianggap orang yang tidak dapat dipercaya alias tidak beramanah.

3) Tabligh

Seorang Rasul memiliki tabligh yang artinya menyampaikan semua yang diwahyukan kepadanya.⁷¹ Jadi, bila kita sebagai individu dititipi amanah oleh orang lain kita harus menyampaikannya kepada yang berhak menerimanya jangan malah diselewengkan atau disalahgunakan karena jika kita malah menyelewengkan atau menyalahgunakan amanah tersebut berarti kita tidak dapat menyampaikan amanah yang telah diberikan kepada kita.

4) Fatanah

Seorang Rasul harus memiliki sifat fatanah yang berarti cerdas atau mempunyai intelektual yang tinggi.⁷² Jadi, muslim yang paling cerdas adalah muslim yang cerdas dalam mengoptimalkan kemampuannya dalam mencapai tujuan-tujuan yang lebih kekal sesudah hidup di dunia.

Tujuan pengembangan Karakter Spiritual Pramuka Penegak dalam mengamalkan empat sifat wajib bagi Rasul adalah memperdalam dan memperkuat keimanan, ketakwaan dan mensyukuri kebesaran Tuhan

⁷¹ Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, 60.

⁷² Ibid, 62.

Yang Maha Esa dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya.

Sasaran pengembangan Karakter Spiritual Pramuka Penegak adalah mampu melaksanakan kewajiban agamanya secara teratur, mampu menyampaikan rasa syukur dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan menghormati agama dan kepercayaan orang lain.

Mampu menyampaikan rasa syukur dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan menghormati agama dan kepercayaan orang lain.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam dunia pendidikan pendekatan penelitian yang terkenal terbagi menjadi dua penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif bersifat dekriptif dalam arti dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas.⁷³ Untuk melakukan penelitian seseorang dapat menggunakan metode penelitian tersebut. Sesuai dengan masalah, tujuan, kegunaan dan kemampuan yang dimilikinya.

Dalam proses pembentukan karakter spiritual, masa anak-anak merupakan tahap penting dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian di kemudian hari. Dalam perkembangannya, secara individu, anak memiliki kemampuan kreatif dan menyesuaikan diri yang perlu dihargai. Kemampuan tersebut akan membantu mereka dalam mengatur hidupnya kelak. Oleh sebab itu, tindakan yang perlu ditanamkan dalam membentuk karakter adalah pengetahuan tentang atribut karakter yang seharusnya dimiliki atau diwajibkan dalam agama, pembiasaan menerapkan atribut karakter, dan kepemilikan atribut karakter dalam diri anak. Mengingat permasalahan yang dikaji adalah Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Spiritual di SMA Diponegoro Panti Jember.

⁷³ Hamid Patilima, *Metode Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: cv.Alfabeta, 2016), 9.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian biasanya berisi tentang lokasi dan unit analisis. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SMA Diponegoro Panti yang dinaungi oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Diponegoro (YLPID) Panti yang berada di Jalan Keputren Suci Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Selain itu, ada beberapa hal yang menjadi pendorong untuk melakukan penelitian di SMA Diponegoro yaitu SMA Diponegoro Panti merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang menekankan pada pengembangan karakter spiritual. Walaupun SMA Diponegoro Panti merupakan Sekolah Menengah Atas (SMA) namun pada pengembangan yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun guru banyak mengarah kepada pengembangan karakter spiritual. Selanjutnya, dalam pengembangan karakter spiritual SMA Diponegoro memperkuat pada tradisi-tradisi keagamaan. Hal ini nampak pada aktifitas siswa dan siswi melalui shalat duha berjamaah setiap hari, membaca Al-Qur'an, berdo'a bersama sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, serta shalat duhur berjamaah.

C. Subyek Penelitian

Bagian ini menjelaskan data dan sumber data. Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.⁷⁷ Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yaitu mencakup masalah deskripsi murni untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 158-159.

berlangsung dengan menyuguhkan yang sebenarnya terjadi. Dengan tujuan untuk membantu mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian, dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian.⁷⁸

Subyek yang dijadikan informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan diantaranya:

- a. Kepala Sekolah
- b. Waka kesiswaan
- c. Guru PAI
- d. Peserta Didik

D. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu dalam proses penelitian adalah kegiatan teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, menurut suprayogo dan tobroni, peneliti harus benar-benar memahami berbagai hal yang berkaitan dengan pengumpulan data, terutama paradigma dan jenis-jenis penelitian yang sedang dilaksanakan. Dengan demikian, untuk mendapatkan data, metode yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data lapangan adalah:

1. Observasi Partisipan

Dengan penelitian ini, peneliti akan mengamati aktivitas orang, karakteristik fisik situasi sosial, dan apa yang akan menjadi bagian dari tempat

⁷⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 174.

kejadian.⁷⁹ Berdasarkan fokus penelitian ini, hal yang penting diperhatikan dalam observasi partisipan adalah mengamati: (a) apa yang dilakukan orang di lokasi penelitian, (b) mendengarkan apa yang mereka katakan dan turut serta dalam aktivitas mereka. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Peneliti dalam meneliti ini menggunakan jenis observasi berperan serta (*participan observation*), yaitu peneliti terlibat aktif dalam kegiatan sehari-hari orang yang akan diteliti. Sambil meneliti, peneliti ikut melakukan kegiatan dan merasakan suka duka sumber data.

Data yang diperoleh dengan menggunakan observasi adalah:

- a. Letak geografis Sekolah Menengah Atas Diponegoro Panti.
- b. Data Sekolah Menengah Atas Diponegoro Panti.
- c. Implementasi syarat kecakapan umum Gerakan Pramuka dalam membentuk karakter spiritual siswa SMA Diponegoro Panti.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah wawancara kualitatif. Artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.⁸⁰

Dengan teknik ini, diharapkan wawancara berlangsung luwes, arahnya bisa lebih terbuka, percakapan tidak membuat jenuh kedua belah pihak, sehingga diperoleh informasi yang lebih banyak. Metode wawancara kualitatif

⁷⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, 164.

⁸⁰ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, 68.

menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan.

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview viewer) untuk memperoleh informasi dari informan.⁸¹

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸²

Wawancara dapat dilakukan terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁸³

- a. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan.
- b. Wawancara semi struktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. 198.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, 186.

⁸³ *Ibid.*, 233.

- c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas diterima peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara ini yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang ditanyakan

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tak berstruktur pada lembaga, hal ini untuk mengetahui implementasi syarat kecakapan umum gerakan pramuka dalam membentuk karakter spiritual siswa SMA Diponegoro Panti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸⁴

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Bogdan mengatakan, “*Publish autobiographies provide a readily available source of data for the discerning qualitative research.*”⁸⁵ Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan menjadi kredibel apabila didukung oleh foto-foto. Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

- a. Aktivitas-aktivitas atau kegiatan-kegiatan keagamaan serta simbol-simbol Islam yang ada di sekolah.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 240.

⁸⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 83.

- b. Letak geografis atau keadaan sekolah SMA Diponegoro Panti – Jember.
- c. Berbagai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter spiritual melalui Gerakan Pramuka.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena dengan analisis data, peneliti bisa memberi arti dan makna, serta berfungsi sebagai pemecah atas masalah yang sedang dikaji. Analisis data dalam teknis ini menggunakan metode analisis kualitatif intraktif. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi.⁸⁶

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Analisa data memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Setiap peneliti mencari sendiri metode yang dirasa cocok dengan sifat yang ditelitinya. Adapun dalam analisis data peneliti melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data.⁸⁷ Pelaksanaan reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Data

⁸⁶ Miles dan Hiberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 2007), 16

⁸⁷ Ibid, 16.

kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam melalui seleksi ketat, uraian singkat atau ringkasan dan sebagainya.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁸⁸ Dengan melihat penyajian, kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁸⁹

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlangsung dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang merupakan gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian yang susul menyusul.

F. Keabsahan Data

Dalam proposal ini keabsahan datanya menggunakan kredibilitas data. Kredibilitas data atau kepercayaan data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata yang terjadi dengan sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas data ada beberapa teknik yaitu:

⁸⁸ Miles dan Hiberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 2007),17.

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 246-253.

perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*.⁹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dan metode. Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.⁹¹

Triangulasi teknik atau metode ialah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik atau metode yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.⁹²

G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian. Khususnya analisis data ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

⁹⁰ Sugiono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 368.

⁹¹ Ibid, 373.

⁹² Ibid, 373-374

a. Tahap Pra-Lapangan. Tahap pra-lapangan terdiri dari tujuh bagian-bagian sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Menyusun perizinan
- 4) Memilih informan
- 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian

b. Tahap Pekerjaan Lapangan. Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yakni:

- 1) Memahami latar belakang penelitian
- 2) Memasuki lapangan penelitian
- 3) Mengumpulkan data
- 4) Menyempurnakan data yang belum lengkap

c. Tahap Pasca Pelaksanaan

- 1) Menganalisis data yang diperoleh
- 2) Mengurus perizinan selesai penelitian
- 3) Menyajikan data dalam bentuk laporan
- 4) Merevisi laporan yang telah disempurnakan

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Sekolah Menengah Atas Diponegoro Panti

| | |
|----------------------|--|
| Nama Sekolah | : SMAS DIPONEGORO PANTI |
| NPSN | : 20523816 |
| Jenjang Pendidikan | : SMA |
| Status Sekolah | : Swasta |
| Alamat Sekolah | : Jl. Keputren Suci |
| RT / RW | : 2 / 4 |
| Kode Pos | : 68153 |
| Kelurahan | : Suci |
| Kecamatan | : Panti |
| Kabupaten/Kota | : Jember |
| SK Pendirian Sekolah | : 1924/104.2.1/T4.83/P |
| Tanggal SK Pendirian | : 1983-12-22 |
| Status Kepemilikan | : Yayasan |
| Nomor Telepon | : 0331- 413110 |
| Email | : smadiponegoropanti@yahoo.co.id ⁹³ |

⁹³ Dokumentasi, Profil SMA Diponegoro Jember, 02 September 2017.

2. Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Atas Diponegoro Panti

Awal berdirinya SMA Diponegoro Panti Jember adalah sekolah yang didirikan sejak tahun 21 Februari 1983, yang terletak di Jl. Keputren Suci, Panti, Jember. SMA terdiri dari 273 siswa yang berasal dari masyarakat sekitar kelurahan Panti. Yang diasuh dan dibina oleh 15 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang hamper seluruhnya berkualifikasi S1.

SMA Diponegoro Panti merupakan lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Diponegoro Panti. SMA Diponegoro Panti yang berdiri tepatnya tanggal 21 Februari 1983. SMA Diponegoro Panti merupakan sekolah menengah umum yang memasukkan pendidikan islami dalam proses pembelajarannya (seperti Aqidah akhlaq, pendidikan Alqur'an, Aswaja, dll) dalam proses yang sekarang lebih dikenal dengan sebutan SMA Diponegoro. Tujuan dari hal ini tentunya adalah untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya, sehingga nantinya akan diperoleh sumber daya manusia yang berpengetahuan (IPTEK), terampil, beriman, bertaqwa dan berakhlaqul karimah.

Pada awal berdirinya, SMA Diponegoro Panti hanya memiliki tiga ruang kelas dan sarana prasarana lainnya yang masih sederhana. Siswanya pun belum terlalu banyak, hanya sekitar tiga puluh siswa siswa. Namun dengan semangat mengembangkan pendidikan dan dengan mengharap ridho Allah SWT, pembangunan dan pengembangan pendidikan di SMA Diponegoro Panti terus dilakukan pastinya dalam hal ini dilaksanakan

setahap demi setahap. Pada tahun 1984, status SMA Diponegoro Panti mulai "DIAKUI" dari sebelumnya yang masih "TERDAFTAR" dan pada tahun 1989 statusnya berubah menjadi "DISAMAKAN" sampai akhirnya statusnya menjadi "TERAKREDITASI A" pada tahun 2007 dan sekarang menjadi Sekolah Umum Swasta yang dipercaya menjadi Sekolah Standar Nasional.

Dengan berkembangnya kurikulum pendidikan dan berkembangnya zaman, dibutuhkan sumber daya manusia/SDM yang siap, untuk itu SMA Diponegoro Panti sebagai lembaga pendidikan sejak tahun 2009 tidak hanya memberikan pengetahuan umum kepada siswanya juga memberikan bekal keterampilan, materi dan praktek keterampilan yang disampaikan pada masing-masing kelas. Dengan demikian siswa SMA Diponegoro Panti siap menghadapi tantangan zaman dengan bekal pengetahuan umum dan keterampilan serta yang terpenting adalah bekal nilai-nilai keagamaan. Dan menjadi sekolah yang berkarakter.⁹⁴

3. Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas Diponegoro Panti Jember

a. Visi

“Mewujudkan insan yang bertaqwa, disiplin,berilmu berpengetahuan luas, berprestasi dan berahklakul karimah”

b. Misi

- 1) Melaksanakan pengamalan ajaran agama (islam) secara benar dan konkrit

⁹⁴ Dokumentasi, Sejarah Berdirinya SMA Diponegoro Jember, 02 September 2017.

- 2) Melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang berlaku sesuai dengan standart isi.
- 3) Melaksanakan Proses Pembelajaran yang Efektif dan Efisien.
- 4) Melaksanakan Standart Kelulusan yang Kompetitif sesuai dengan Kebutuhan Peserta Didik dan Masyarakat.
- 5) Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik dan Kependidikan serta Kualifikasi yang dimiliki sesuai dengan ketentuan Akademik.
- 6) Memenuhi dan Memberdayakan Sarana Prasarana Secara Maksimal dan Inovatif.
- 7) Melaksanakan Pengelolaan Sekolah dengan Managemen Berbasis Sekolah Profesional.
- 8) Melaksanakan pengembangan pembiayaan pendidikan sesuai standart dan kondisi masyarakat
- 9) Melaksanakan Pengembangan manajemen berbasis sekolah.
- 10) Melaksanakan pengelolaan dan pengembangan sekolah dengan melibatkan partisipasi murid, orang tua, masyarakat dan pihak lain terkait

IAIN JEMBER

4. Jumlah Tenaga Pendidik, Karyawan dan Siswa

Tabel 4.1
Data Pegawai Dan Karyawan SMA Diponegoro Panti
Tahun Pelajaran 2017/2018 ⁹⁵

| NO | NAMA | GURU MAPEL | JABATAN |
|----|--------------------------|---------------------|--|
| 1 | Ibar Budi cahyono.SS | Bhs Indonesia | Kepala Sekolah |
| 2 | Irwan Bakhtiar Rifa'i SH | PKn, Sejarah | Waka Kurikulum dan Wali kelas XI IPS |
| 3 | Wahyuni Dwi I, S.Pd | Biologi | Wali Kelas XI IPA |
| 4 | Subari. S.Pd | Matematika | Waka. Kesiswaan dan Wali Kelas XII IPS |
| 5 | Ida Wahyuni,SPd | Sosiologi, Geografi | WaKa Humas dan Wali Kelas XB |
| 6 | Imam Budi Laksana, S.pd | Kimia, Fisika | Wali Kelas XII IPA |
| 7 | Dian Purnomo.SPd | Matematika | Wali Kelas XA |
| 8 | Buchori | Ketrampilan | Waka. Sarpras |
| 9 | Mohammad Iqbal harimi | Mulok /Bhs Arab | Guru |
| 10 | Yuli Susilowati, S.PdI | Mulog (BDH) | Guru |
| 11 | Khoirul Anam .S.Pd.I | PAI | Guru |
| 12 | Rama aji Siswanto, S.Pd | Penjaskes, TIK | Guru |
| 13 | Busono.S.Pd | Ekonomi | Guru |
| 14 | Nuris, S.Pd | Bhs Inggris | Guru |
| 15 | Rika Desy Briyanti | Bhs Indonesia | Guru |
| 16 | Sofi Safitri | - | TU |
| 17 | Devita. S.Pd | - | Bendahara |
| 18 | Suparto | - | Pesuruh Sekolah |
| 19 | Untung Suropati | - | Satpam |

Tabel 4.2

⁹⁵ Dokumentasi, Data Pegawai dan Karyawan SMA Diponegoro Jember, 02 September 2017.

**Jumlah Peserta Didik SMA Diponegoro Suci Panti Jember
Tahun Ajaran 2017/2018 ⁹⁶**

| No. | Keterangan | Jumlah |
|--------------|------------|--------|
| 1. | Laki-laki | 118 |
| 2. | Perempuan | 155 |
| Total | | 273 |

5. Data Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.3
Gedung dan Fasilitas SMA Diponegoro Suci Panti Jember
Tahun Ajaran 2017/2018 ⁹⁷**

| No | Nama Prasarana | Keterangan | Panjang | Lebar | Status Kepemilikan |
|----|-----------------------------|-------------|---------|-------|--------------------|
| 1 | Kamar Mandi Guru Laki-laki | Baik | 2 | 2 | Milik |
| 2. | Kamar Mandi Guru Perempuan | Baik | 2 | 2 | Milik |
| 3. | Kamar Mandi Siswa Laki-laki | Baik | 3 | 8 | Milik |
| 4. | Kamar Mandi Siswa Perempuan | Baik | 3 | 8 | Milik |
| 5 | Kopsis | Baik | 5 | 3 | Milik |
| 6 | LAB. Komputer | Baik | 8 | 6 | Milik |
| 7 | R-Guru | Baik | 6 | 5 | Milik |
| 8 | R-Kasek | Baik | 7 | 3 | Milik |
| 9 | R. Perpustakaan | tdk Standar | 8 | 5 | Milik |

⁹⁶ Dokumentasi, Data Jumlah Peserta Didik SMA Diponegoro Jember, 02 September 2017.

⁹⁷ Dokumentasi, Gedung dan Fasilitas SMA Diponegoro Jember, 02 September 2017.

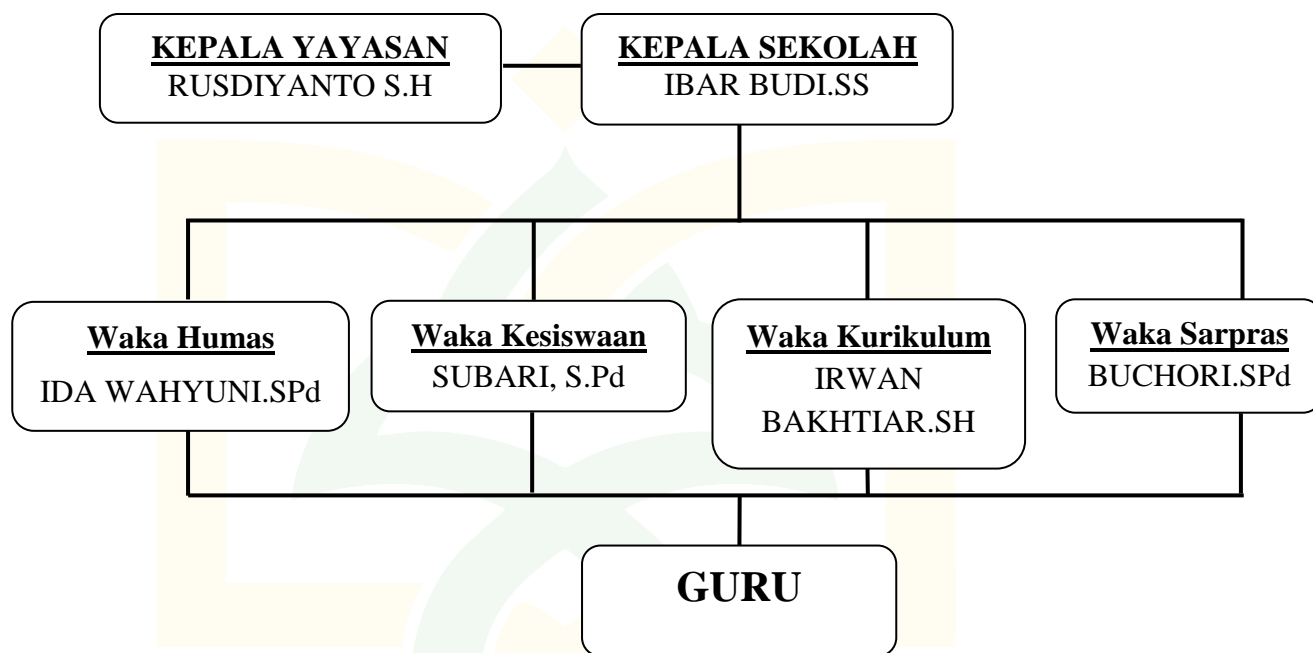
| | | | | | |
|----|--------------|------|---|---|--------|
| 10 | Ruang BP/BK | Baik | 3 | 4 | Milik |
| 11 | Ruang Ibadah | Baik | 9 | 8 | Milik |
| 12 | Ruang TU | Baik | 3 | 4 | Milik |
| 13 | X-A | Baik | 9 | 8 | Milik |
| 14 | X-B | Baik | 9 | 8 | Pinjam |
| 15 | X-C | Baik | 9 | 8 | Pinjam |
| 16 | XI-IPA | Baik | 9 | 8 | Milik |
| 17 | XI-IPS | Baik | 9 | 8 | Milik |
| 18 | XII-IPA | Baik | 9 | 8 | Milik |
| 19 | XII-IPS | Baik | 9 | 8 | Milik |

6. Struktur Organisasi SMA Diponegoro Panti

Personalia manajerial SMA Diponegoro Suci Panti Jember tahun pelajaran 2017/2018 sebagaimana tertulis berikut ini:

IAIN JEMBER

Bagan 4.1
Struktur Organisasi SMA Diponegoro Panti Jember
Tahun Pelajaran 2017/2018⁹⁸



⁹⁸ Dokumentasi, Struktur Organisasi SMA Diponegoro Jember, 02 September 2017.

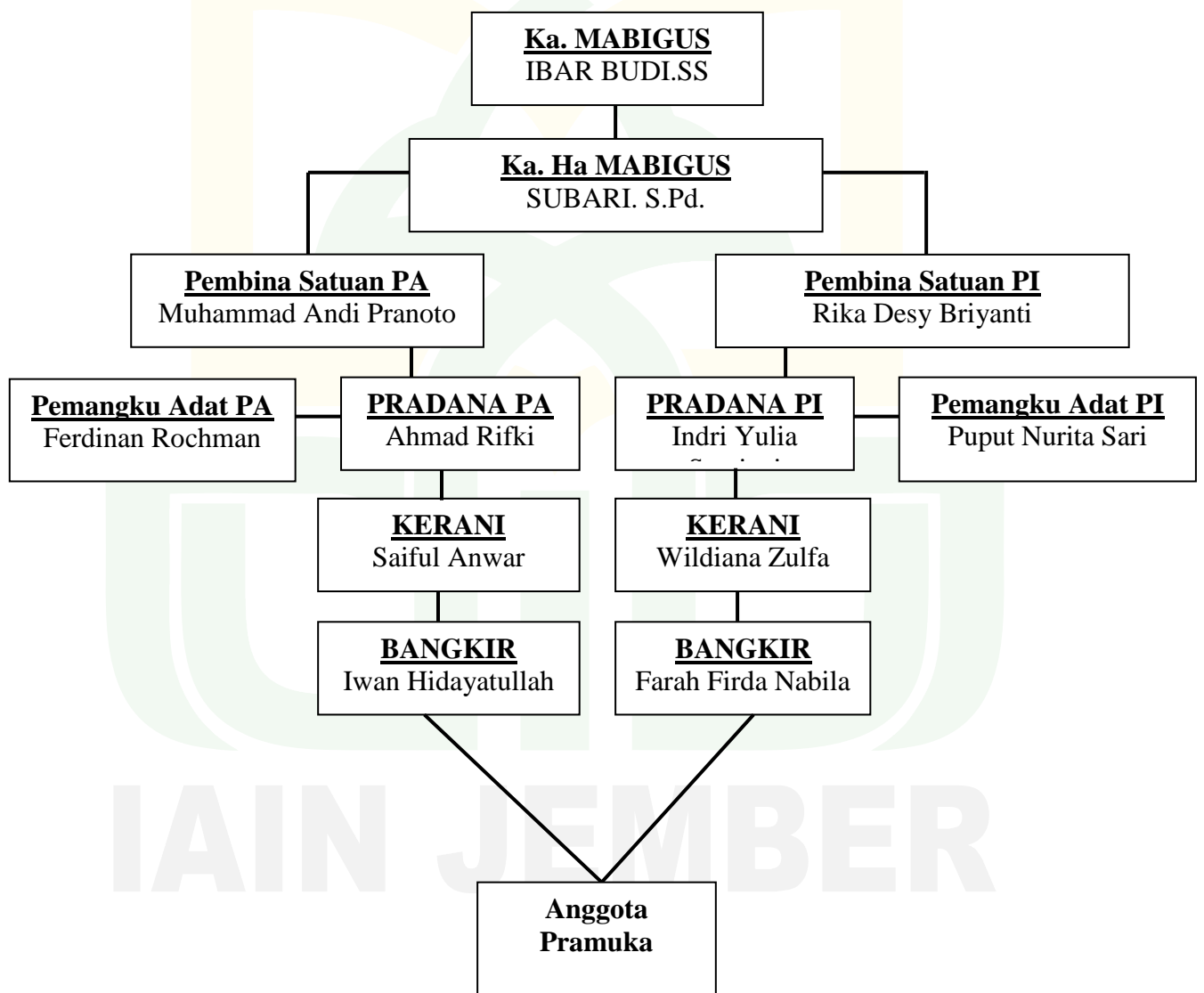
7. Struktur Organisasi Gerakan Pramuka SMA Diponegoro Panti

Bagan 4.2

Struktur Organisasi Gerakan Pramuka

SMA Diponegoro Panti Jember

Tahun Pelajaran 2017/2018⁹⁹



⁹⁹ Dokumentasi, Struktur Organisasi Gerakan Pramuka SMA Diponegoro Jember, 02 September 2017.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pembahasan ini akan mendeskripsikan Gerakan Pramuka di SMA Diponegoro Panti Jember mengenai strategi pembinaan Pramuka dalam membentuk Karakter Spiritual yang datanya diperoleh melalui metode yang telah dicantumkan pada bab II yakni teknik observasi partisipan lengkap wawancara tak berstruktur, dan documenter. Dalam pembahasan inilah peneliti akan memaparkan secara detail dan sistematis mengenai obyek yang diteliti yang mengacu pada focus penelitian.

Sebelum siswa melaksanakan proses penempuhan Syarat Kecakapan Umum (SKU) siswa harus terlebih dahulu mengikuti proses agar memperoleh buku SKU dan untuk memperoleh buku tersebut siswa harus mengikuti beberapa alur yang telah ditetapkan.

Adapun tatacara proses penempuhannya yaitu anggota Pramuka harus mempersiapkan kematangan dari materi yang akan ditempuhnya, baru siswa setelah itu anggota Pramuka menghadap kepada orang dewasa atau yang dianggap mampu menguji Syarat Kecakapan Umum.

Proses penempuhan dianggap selesai jika sudah terdapat paraf dalam Syarat Kecakapan Umum (SKU) minimal 80% dari poin yang ada dalam Syarat Kecakapan Umum dan anggota yang sudah menempuh hal tersebut akan diadakan pelantikan untuk pemberian tanda Kecakapan umumnya.

Setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang dipakai mulai data yang global hingga sampai data fokus, maka

secara berurutan akan disajikan data-data yang ada dan mengacu pada fokus masalah penelitian, yaitu:

1. Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Panti Jember.

Dalam meningkatkan dan membentuk karakter religius kepada sang pencipta bukan saja diterapkan pada pendidikan formal, namun pendidikan non formal tidak kalah pula memprioritaskan penerapan karakter religius. Di SMA Diponegoro, tepatnya pada pendidikan non formal, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, membentuk karakter spiritual merupakan poin penting. Mengingat pentingnya penerapan tersebut, maka diperlukan perencanaan yang matang, salah satunya adalah pemilihan strategi yang akan digunakan. Terdapat beberapa macam strategi yang dipilih untuk membentuk karakter spiritual siswa.

Secara garis besar, strategi pembinaan Pramuka dalam membentuk karakter spiritual berpusat pada kode etik yang ada dalam Pramuka, dan beberapa syarat kecakapan Pramuka yang wajib diaplikasikan oleh anggota Pramuka. Karena usia anggota berbeda-beda, maka diklasifikasikan pula kecakapan-kecakapan yang harus dikuasai oleh anggota Pramuka agar tidak membebani anggota Pramuka. Di SMA Diponegoro, seluruh anggota pramukanya adalah tingkat Penegak yakni usia 15 sampai 19 tahun. Pramuka Penegak di klasifikasikan menjadi dua tingkatan yaitu Penegak Bantara, Penegak Laksana.

Penegak Bantara merupakan tingkat Syarat-syarat Kecakapan Umum pertama dalam satuan Pramuka Penegak sebelum Penegak Laksana. Dalam penempuhan Syarat Kecakapan Umum dalam bidang karakter religius ini siswa dituntut agar bisa menjelaskan dan juga mengamalkan apa yang akan ditempuhnya. Pada poin Syarat Kecakapan Umum dapat menjelaskan makna rukun Iman dan rukun Islam serta makna yang terkandung dalam rukun Iman dan rukun Islam kalau anggota sudah bisa menyebutkan rukun Iman dan rukun Islam serta kandungan yang ada didalamnya maka siswa tersebut dinyatakan lulus jika tidak maka dinyatakan tidak lulus.

Menurut Ibar Budi selaku Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan Pramuka SMA Diponegoro mengenai implementasi syarat kecakapan umum gerakan pramuka dalam membentuk karakter religius siswa adalah sebagai berikut:

Karakter spiritual yang dilakukan oleh gerakan pramuka melalui kegiatan pramuka yaitu penempuhan syarat kecakapan umum itu tidak beda jauh dari visi dan misi sekolah yaitu memiliki akhlak mulia dan gerakan pramuka juga termasuk dari salah satu wadah yang dituntut untuk melakukan penanaman karakter pada peserta didik dan saya yakin bahwa melalui penempuha syarat kecakapan umum dapat merubah karakter siswa terutama dalam bidang spiritual akan tetapi dalam merubah karakter tersebut membutuhkan waktu yang lumayan cukup lama.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Ibar Budi, *wawancara*, Jember 11 Agustus 2017.

Hal tersebut senada dengan pernyataan yang dikatakan oleh Subari selaku Ketua Harian Majelis Pembimbing Gugus Depan Pramuka SMA Diponegoro adalah sebagai berikut:

Syarat kecakapan umum merupakan syarat yang harus ditempuh oleh anggota pramuka untuk memperoleh tanda kecakapan. Didalam syarat kecakapan umum terutama dalam kajian spiritual misalnya siswa dapat menjelaskan rukun iman dan rukun islam jika syarat itu telah ditempuh maka siswa ketaqwaanya terhadap tuhan bertambah karena siswa sudah mengetahui secara menyeluruh tentang rukun iman dan rukun islam. Dan juga terdapat poin tentang makna shalat berjamaah mereka dituntut untuk memahami secara menyeluruh tentang shalat berjamaah sehingga nantinya siswa dalam melakukan shalat diharuskan berjamaah karena hal itu lembaga Sekolah Atas Diponegoro Panti mewajibkan siswa untuk ikut shalat berjamaah dhuhur, karena itu bekal dari pembiasaan.¹⁰¹

Rika Desy Briyanti selaku Pembina Satuan Gugus Depan Pramuka SMA Diponegoro juga menyampaikan bahwa:

Syarat kecakapan umum ini sangat penting dan sangat berguna bagi peserta didik dalam membangun karakter siswa terutama spiritual. Seperti halnya menjelaskan makna rukun iman dan rukun islam itu akan meningkatkan ketakwaanya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, hal itu karena peserta didik memahami tentang rukun iman dan rukun islam. Begitu juga siswa yang sudah menempuh syarat kecakapan tentang maknanya shalat berjamaah nanti siswa akan dibiasakan melaksanakan shalat berjamaah setiap ada kegiatan pramuka dan shalat duhur tiap hari di sekolah.¹⁰²

Selain Rika, Ahmad Rifki selaku Pradana Pramuka SMA Diponegoro juga mengatakan bahwa:

¹⁰¹ Subari, *wawancara*, Jember 26 September 2017.

¹⁰² Rika Desy Briyanti, *wawancara*, Jember 09 September 2017.

Mengenai keimanan, kepercayaan dan perilaku anggota Pramuka, syarat kecakapan umum sudah merubah menjadi lebih baik dan hal itupun sebagaimana yang saya alami saat ini disaat selesai menempuh syarat kecakapan umum saya merasa lebih percaya keberadaan tuhan dan beribadahnya saya lebih tekun.¹⁰³

Indri Septia Yuliani selaku Pradana Putri Pramuka SMA

Diponegoro juga menyampaikan bahwa:

Dalam penempuhan syarat kecakapan umum itu sangat penting bagi anggota pramuka karena sangat berpengaruh apalagi dalam keimanan, ibadah dan perilakunya karena saya selaku pradana putri sudah merasakan sendiri dari keberhasilan syarat kecakapan umum.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai implementasi syarat kecakapan umum gerakan pramuka dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Diponegoro. dapat dianalisis bahwa syarat kecakapan dalam membentuk karakter religius sangat penting. Hal ini seperti apa yang telah dilakukan oleh beberapa anggota pramuka yang sudah menempuh syarat kecakapan umum karakternya sudah mengalami perubahan menjadi lebih baik terutama karakter islami, meliputi semakin bertambah ketakwaannya dan semakin semangat dalam melaksanakan kewajibannya.

¹⁰³ Ahmad Rifki, *wawancara*, Jember 09 September 2017.

¹⁰⁴ Indri Septia Yuliani, *wawancara*, Jember 09 September 2017.

2. Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Spiritual dalam Membentuk Karakter Filosofis Siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Panti Jember

Pelaksanaan syarat kecakapan umum dan membentuk karakter filosofis Gerakan Pramuka merupakan suatu wadah ilmu yang intelektual dan sebagai anggota pramuka dalam menghadapi zaman yang semakin berkembang peserta didik diharapkan bisa berfikir lebih intelektual, anggota pramuka dikatakan lulus jika mampu menunjukkan semangat dan daya kreativitas yang tinggi dalam mengaplikasikan pengetahuan, teknologi dan keterampilan kepramukaan yang dimilikinya.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibar Budi selaku Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan Pramuka SMA Diponegoro mengenai implementasi syarat kecakapan umum gerakan pramuka dalam membentuk karakter filosofis siswa adalah sebagai berikut:

Karakter filosofis yang dilakukan oleh gerakan pramuka melalui kegiatan pramuka yaitu penempuhan syarat kecakapan umum itu tidak beda jauh dari visi dan misi sekolah yaitu berilmu dan berpengetahuan luas dan gerakan pramuka juga termasuk dari salah satu wadah yang dituntut untuk melakukan penanaman karakter pada peserta didik dan saya yakin bahwa melalui penempuhan syarat kecakapan umum dapat membimbing mengarahkan siswa untuk memiliki pemikiran yang intelektual.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Ibar Budi, *wawancara*, Jember 11 Agustus 2017.

Selain Ibar budi, Subari juga mengatakan hal yang senada. Berikut pernyataannya:

Syarat kecakapan umum dalam membentuk karakter filosofis yaitu dalam kehidupan manusia apalagi termasuk dalam bangsa Indonesia itu harus mempunyai semangat dan daya kreativitas yang tinggi dalam mengaplikasikan pengetahuan, teknologi dan keterampilan kepramukaan yang dimilikinya.¹⁰⁶

Menurut Rika Desy Briyanti selaku Pembina Satuan Gugus Depan Pramuka SMA Diponegoro Panti Jember tentang Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka dalam membentuk karakter filosofis siswa adalah sebagai berikut:

Syarat kecakapan umum ini sangat penting dan sangat berguna bagi peserta didik dalam membangun karakter siswa yang mempunyai pengetahuan yang luas. Seperti halnya teknologi sekarang semakin maju dan canggih, hal itu karena peserta didik memahami tentang zaman modern seperti sekarang. Begitu juga siswa yang sudah menempuh syarat kecakapan diharapkan mampu menunjukkan semangat dan daya kreativitas yang tinggi dalam mengaplikasikan pengetahuan, teknologi dan keterampilan kepramukaan yang dimilikinya.¹⁰⁷

Selain itu, Ahmad Rifki juga mengatakan bahwa::

Mengenai daya kreativitas yang tinggi dalam mengaplikasikan pengetahuan, teknologi dan keterampilan kepramukaan yang dimilikinya. syarat kecakapan umum sudah merubah menjadi bisa mempunyai pandangan yang luas dan dapat menerapkan pengetahuan yang saya peroleh dan bisa mempunyai ketrampilan yang saya dapat dalam kepramukaan.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Subari, *wawancara*, Jember 26 September 2017.

¹⁰⁷ Rika Desy Briyanti, *wawancara*, Jember 09 September 2017.

¹⁰⁸ Ahmad Rifki, *wawancara*, Jember 09 September 2017.

Indri Septia Yuliani juga menyampaikan hal yang senada. Berikut pernyataannya:

Dalam penempuhan syarat kecakapan umum itu sangat penting bagi anggota pramuka karena sangat berpengaruh apalagi dalam berkembangnya zaman seperti sekarang, seperti halnya teknologi sekarang semakin canggih dan kita bisa memanfaatkan dalam hal yang baik, sehingga bisa bermanfaat bagi diri kita dan orang lain.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai implementasi syarat kecakapan umum gerakan pramuka dalam membentuk karakter filosofis siswa di SMA Diponegoro, dapat dianalisis bahwa syarat kecakapan dalam membentuk karakter filosofis sangat penting. Hal ini seperti apa yang telah dilakukan oleh beberapa anggota pramuka yang sudah menempuh syarat kecakapan umum karakternya sudah mengalami perubahan menjadi lebih baik terutama karakter filosofis, sehingga para siswa mempunyai pemikiran yang berintelektual dan dapat mengikuti perubahan berkembangnya zaman yang semakin hari semakin meningkat dan mempunyai pandangan yang luas.

3. Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Spiritual Dalam Membentuk Karakter Abdi Siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Panti – Jember.

Pelaksanaan syarat kecakapan umum dan membentuk karakter abdi gerakan pramuka merupakan suatu wadah yang menerapkan rasa

¹⁰⁹ Indri Septia Yuliani, *wawancara*, Jember 09 September 2017.

bekerjasama dalam tim, berkomunikasi dan menjaga kelestarian lingkungan serta memiliki kepedulian sosial sesama anggota pramuka dan orang lain demi menjalin tali silaturahmi serta pengabdian pada suatu lingkungan.

Implementasi syarat kecakapan umum gerakan pramuka dalam membentuk karakter abdi siswa menurut Ibar Budi adalah sebagai berikut:

Karakter abdi yang dilakukan oleh gerakan pramuka melalui kegiatan pramuka yaitu penempuhan syarat kecakapan umum itu tidak beda jauh dari Tujuan sekolah yaitu Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat dengan tingkat kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan yang semakin tinggi. Karena bentuk rasa pengabdian siswa kepada sekolah sehingga menciptakan lingkungan yang bersih dan damai.¹¹⁰

Selain itu, Subari juga menyatakan hal yang senada. Berikut pernyataannya:

Syarat kecakapan umum dalam membentuk karakter abdi yaitu dalam kehidupan manusia apalagi termasuk dalam bangsa Indonesia itu harus mempunyai semangat yang tinggi dalam menciptakan lingkungan yang indah, bersih, damai, dan tentram.¹¹¹

Rika Desy Briyanti juga menyampaikan pendapatnya tentang hal ini, yaitu sebagai berikut:

Syarat kecakapan umum ini sangat penting dan sangat berguna bagi peserta didik dalam membangun karakter siswa yang

¹¹⁰ Ibar Budi, *wawancara*, Jember 11 Agustus 2017.

¹¹¹ Subari, *wawancara*, Jember 26 September 2017.

mempunyai rasa kepedulian melestarikan lingkungan. Seperti yang ada dalam dhasa dharma yang ke dua yaitu cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Begitu juga siswa yang sudah menempuh syarat kecakapan diharapkan mampu menunjukkan semangat tinggi dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehingga terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat dengan tingkat kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan yang semakin tinggi.¹¹²

Ahmad Rifki juga menyatakan pendapatnya, yaitu sebagai berikut:

Mengenai terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat dengan tingkat kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan yang semakin tinggi. syarat kecakapan umum sudah merubah menjadi bisa dan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap lingkungan serta menjalin tali silaturahmi sehingga rasa solidaritas kepada sesama manusia itu sangat baik, dan itu yang saya peroleh bisa mempunyai karakter yang saya dapatkan dalam kepramukaan.¹¹³

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Indri Septia Yuliani yang menyatakan bahwa:

Dalam penempuhan syarat kecakapan umum itu sangat penting bagi anggota pramuka karena hal ini sangat berpengaruh dengan kehidupan kita sehari-hari, mempunyai rasa tanggung jawab dengan lingkungan, berkomunikasi baik dengan masyarakat.¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai implementasi syarat kecakapan umum gerakan pramuka dalam membentuk karakter filosofis siswa di SMA Diponegoro, dapat dianalisis bahwa syarat kecakapan dalam membentuk karakter abdi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini seperti apa yang

¹¹² Rika Desy Briyanti, *wawancara*, Jember 09 September 2017.

¹¹³ Ahmad Rifki, *wawancara*, Jember 09 September 2017.

¹¹⁴ Indri Septia Yuliani, *wawancara*, Jember 09 September 2017.

telah dilakukan oleh beberapa anggota pramuka yang sudah menempuh syarat kecakapan umum karakternya sudah mengalami perubahan menjadi lebih baik terutama karakter abdi, sehingga para siswa mempunyai pemikiran yang cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.

C. Pembahasan Temuan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara (interview), observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

Sesuai dengan tehnik analisa data yang dipilih oleh peneliti, yaitu menggunakan analisis deskriptif dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh penliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian. Hasil analisa data dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di SMA Diponegoro Pant

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang ada di SMA Diponegoro Pant Jember dilaksanakan setiap hari jum'at. Berbeda dengan yang lain, karena kegiatan Pramuka di sekolah ini dilaksanakan dua kali

dalam seminggu yakni hari rabu dan jumat, dimana di hari rabu Khusus untuk seluruh siswa kelas X. sedangkan kegiatan Pramuka di hari jum'at adalah waktu latihan Khusus untuk Dewan Ambala (DA) Pramuka.

Melihat kondisi Pramuka yang menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib di setiap sekolah, oleh karena itu kegiatan Pramuka harus mempunyai beberapa program kegiatan yang mendukung kegiatan ini. Ekstrakurikuler pramuka memiliki peran yang sangat penting untuk membina kedisiplinan dan membangun karakter seorang siswa. Untuk menunjang kedisiplinan dan membentuk karakter siswa perlu diadakan kegiatan yang sangat mempengaruhi kedisiplinan dan karakter siswa.

1. Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMA Diponegoro Panti Jember

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa implementasi syarat kecakapan umum gerakan pramuka dalam membentuk karakter religius siswa SMA Diponegoro Panti adalah menggunakan dasar yang diturunkan dari ajaran agama, seperti halnya melaksanakan shalat duha berjamaah setiap pagi sebelum masuk kelas, melaksanakan shalat duhur berjamaah, membaca al-qur'an, dan memperingati hari besar Islam. Sebab dengan dasar ini,

semua kegiatan pendidikan menjadi bermakna.¹¹⁵ Berdampak pada sikap yang dapat membentuk karakter religius siswa. Agama diyakini sebagai pegangan hidup dan merupakan bagian dari kehidupan serta menghargai religius adalah pilihan dari orang lain. Karakter religius dapat memberikan motivasi dalam kehidupan dan merupakan alat pengembangan yang diamalkan agar manusia yang bertanggung jawab.

Tujuan pengembangan religius Pramuka Penegak adalah membantu memperdalam dan memperkuat keimanan, ketaqwaan dan mensyukuri kebesaran Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan segala perintahnya dan menjahui segala larangannya.¹¹⁶ Teori dan faktanya sama yaitu menjalankan kewajiban tuhan yang mengarahkan ketaqwaan dan peserta didik mampu bertoleransi antar umat berbeda kepercayaan.

2. Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Filosofis Siswa SMA Diponegoro Panti Jember

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Filosofis Siswa SMA Diponegoro Panti Jember adalah pendidikan kepramukaan bagi

¹¹⁵ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam.*, (Jakarta: Amzah, 2011), 49.

¹¹⁶ Jana, panduan penyelesaian syarat kecakapan umum penegak, 9

siswa guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, sanggup bertanggung jawab dan mampu membina dan membangun sebagai generasi selanjutnya.

Dalam kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang kemantapan diri siswa seperti pengembangan karakter Filosofis yang berkaitan dengan kemampuan berfikir, berinovasi merupakan ilmu yang memberikan pengetahuan dan wawasan luas bagi anggota Pramuka SMA Diponegoro Panti Jember dalam pembentukan Karakter Filosofis dan mental menjadi manusia yang berkepribadian dan berjiwa pancasila dan menjadikan anak menjadi disiplin/mandiri atas dirinya sendiri serta membantu anak untuk bisa bersosialisasi dengan sesama agar mereka nantinya siap menghadapi kondisi dan situasi apapun. Menyelidiki perbuatan baik dan buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh dapat diketahui oleh akal pikiran.¹¹⁷

Karakter filosofis siswa di SMA Diponegoro Panti Jember. dapat dipahami bahwa syarat kecakapan dalam membentuk karakter filosofis sangat penting hal ini seperti apa yang telah dilakukan oleh beberapa anggota pramuka yang sudah menempuh syarat kecakapan umum karakternya sudah mengalami perubahan menjadi lebih baik terutama karakter filosofis, sehingga para siswa mempunyai pemikiran yang berintelektual dan dapat mengikuti

¹¹⁷ Rosihon Anwar, *Akhlak Tassawuf*, (Bandung: Pustaka Ceria, 2010), 16.

perubahan zaman yang semakin tahun semakin meningkat dan mempunyai pandangan yang luas.

Tujuan pembentukan karakter filosofis dalam Gerakan Pramuka adalah membantu menumbuhkan keingintahuan akan sesuatu dengan menghimpun informasi, memproses, mengambil keputusan dan memecahkan masalah.¹¹⁸ Teori dan faktanya sama karena menjadikan peserta didik yang cerdas, berinovasi dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas.

3. Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Abdi Siswa SMA Diponegoro Panti Jember Tahun

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Abdi Siswa SMA Diponegoro Panti Jember adalah latihan rutin, yaitu untuk membentuk anak agar mempunyai ketrampilan dan pengetahuan tentang dunia kepramukaan, materi yang diajarkan juga selain teori-teori juga pengaplikasian teori melalui praktik. Latihan rutin pramuka untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas siswa.

Dalam latihan rutin selain di bekal teori-teori kepramukaan juga di bekal ketrampilan untuk menunjang teori yang telah

¹¹⁸ Jana, panduan penyelesaian syarat kecakapan umum penegak, 11

diberikan. Selain dua hal tersebut juga perlu dilatih untuk menyemangati dirinya dan teman-temannya untuk tetap semangat dalam latihan rutin kepramukaan, karena dengan latihan ini juga merupakan pengabdian anak-anak ke sekolah.

Karakter abdi merupakan pengembangan pribadi yang berkaitan dengan kepercayaan dan ketergantungan terhadap orang lain serta membangun kemampuan untuk bekerjasama dan memimpin. Pengakuan terhadap remaja individu merupakan wadah belajar untuk mengungkapkan perasaan dan eksistensi diri kepada orang lain dengan cara yang benar dan santun.

Tujuan pengembangan karakter abdi adalah tumbuhnya kesadaran hidup sehat dan bersih serta dimilikinya kemampuan fisik yang prima sesuai kondisi.¹¹⁹ Teori dan faktanya dapat menjaga dan menciptakan kesadaran hidup sehat dan bersih.

b. Dampak Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka dalam membentuk Karakter Spiritual siswa

Melihat kondisi siswa di SMA Diponegoro Panti Jember yang sangat jarang akan rasa berkarakter, tidak terkecuali siswa di SMA Diponegoro Panti Jember. Untuk menunjang proses pembentukan karakter memang sangat efektif dilakukan dalam kegiatan kepramukaan. Kegiatan Pramuka membuat siswa agar sadar tentang

¹¹⁹ Jana, panduan penyelesaian syarat kecakapan umum penegak, 12

pembentukan karakter, beberapa cara dan metode dilakukan untuk membuat siswa lebih berkarakter. Selain metode dan cara, karakter harus mengacu kepada standart karakter, oleh karena itu peneliti menggunakan acuan tersebut.

Terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK; yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan. Masing-masing nilai tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi.

Sesuai arahan Presiden Joko Widodo, pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar mendapatkan porsi yang lebih besar dibandingkan pendidikan yang mengajarkan pengetahuan. Untuk sekolah dasar sebesar 70 persen, sedangkan untuk sekolah menengah pertama sebesar 60 persen. “Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter sebagai fondasi dan ruh utama pendidikan,” pesan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy.

Tak hanya olah pikir (literasi), PPK mendorong agar pendidikan nasional kembali memperhatikan olah hati (etik dan spiritual) olah rasa (estetik), dan juga olah raga (kinestetik). Keempat dimensi pendidikan ini hendaknya dapat dilakukan secara utuh-menyeluruh dan serentak. Integrasi proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di sekolah dapat dilaksanakan dengan berbasis pada

pengembangan budaya sekolah maupun melalui kolaborasi dengan komunitas-komunitas di luar lingkungan pendidikan.

Terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK; yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan. Masing-masing nilai tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi antara lain

1. Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Implementasi nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

2. Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan

yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sikap nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

3. Adapun nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Seseorang yang berintegritas juga menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas), serta mampu menunjukkan keteladanan.

4. Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Siswa yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh,

berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

5. Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Diharapkan siswa dapat menunjukkan sikap menghargai sesama, dapat bekerja sama, inklusif, mampu berkomitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.¹²⁰

Menurut Mendikbud, PPK tidak mengubah struktur kurikulum, namun memperkuat Kurikulum 2013 yang sudah memuat pendidikan karakter itu. Dalam penerapannya, dilakukan sedikit modifikasi intrakurikuler agar lebih memiliki muatan pendidikan karakter. Kemudian ditambahkan kegiatan dalam kokurikuler dan ekstrakurikuler. Integrasi ketiganya diharapkan dapat menumbuhkan budi pekerti dan menguatkan karakter positif anak didik.

PPK mendorong sinergi tiga pusat pendidikan, yaitu sekolah, keluarga (orang tua), serta komunitas (masyarakat) agar dapat

¹²⁰ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>

membentuk suatu ekosistem pendidikan. Menurut Mendikbud, selama ini ketiga seakan berjalan sendiri-sendiri, padahal jika bersinergi dapat menghasilkan sesuatu yang luar biasa.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diungkap pada bab sebelumnya, yang mana penjabarannya mengacu pada rumusan masalah yang diangkat, setelah dilakukan analisis terhadap data yang ada dilapangan tentang Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa di SMA Diponegoro Panti adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Diponegoro Panti Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Implementasi syarat kecakapan umum gerakan pramuka dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Diponegoro bahwa hal ini mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Implementasi karakter religius ini ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan,

ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih. Seperti apa yang telah dilakukan oleh beberapa anggota pramuka yang sudah menempuh Syarat Kecakapan Umum karakternya sudah mengalami perubahan menjadi lebih baik terutama karakter religius, seperti semakin bertambah ketaqwaanya dan semakin semangat dalam melaksanakan kewajiban sebagai umat Islam.

2. Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka dalam Membentuk Karakter Filosofis Siswa di SMA Diponegoro Panti Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Implementasi syarat kecakapan umum gerakan pramuka dalam membentuk karakter filosofis siswa adalah merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sikap nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama. Bahwa dalam membentuk karakter filosofis sangat penting dalam membangun karakter spiritual. Karena membantu menumbuhkan keingintahuan akan sesuatu dengan

menghimpun informasi, memproses, mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Bukan hanya membangun karakter tetapi juga bisa dijadikan sebagai sumber kemampuan dalam berfikir, berinovasi dan menggunakan informasi yang digunakan. Nilai-nilai karakter filosofis yang ada dalam kegiatan Pramuka dapat menjadi landasan pembentukan karakter yang penting dalam upaya revolusi mental bangsa. Nilai-nilai tersebut antara lain adalah adanya tiga janji dan sepuluh dharma yang harus diamalkan para anggota Pramuka.

3. Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka dalam Membentuk Karakter Abdi Siswa di SMA Diponegoro Panti Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Implementasi syarat kecakapan umum gerakan pramuka dalam membentuk karakter abdi siswa yaitu membentuk setiap Pramuka agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, memiliki akhlak mulia, tumbuhnya kesadaran hidup sehat dan bersih serta dimilikinya kemampuan fisik yang prima sesuai kondisi. Mampu membentuk sikap dan perilaku yang positif, dengan ditandai menguasai keterampilan dan kecakapan serta memiliki ketahanan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan pelbagai usaha yang meliputi :

- a. Pendidikan dan pelatihan Pramuka
- b. Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat

- c. Pengembangan Pramuka
- d. Pengabdian masyarakat dan orang tua
- e. Permainan yang berorientasi pada pendidikan

B. Saran

Agar pramuka SMA Diponegoro Panti Jember dapat berkembang ke arah yang lebih baik lagi setelah dilakukan penelitian ini, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang membangun, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi lembaga SMA Diponegoro, diharapkan untuk lebih memperhatikan perkembangan Karakter Spiritual terutama akhlaqul karimah dan tegas dalam membantu pengaplikasian Karakter Spiritual dalam setiap kegiatan, mendukung penerapan Karakter Spiritual yang telah dilakukan dalam kegiatan kepramukaan, serta memfasilitasi hal-hal yang dibutuhkan dalam meningkatkan Karakter Spiritual.
2. Bagi segenap guru, diharapkan mendukung penerapan Karakter Spiritual dengan cara turut serta menjadi teladan yang baik dalam meningkatkan Karakter Spiritual melalui para Pembina Pramuka dan mampu mengembangkannya.
3. Bagi Pembina Pramuka, diharapkan konsisten dalam meningkatkan Karakter Spiritual dan mampu mengembangkan Penerapan dalam membentuk Karakter Spiritual agar dapat dicontoh oleh Pembina-pembina Pramuka di sekolah lain.

4. Bagi dewan Ambalan, diharapkan lebih mendukung dan membantu penerapan Karakter Spiritual yang telah dilakukan oleh para Pembina Pramuka.
5. Bagi para peserta didik, diharapkan mampu meneladani Karakter Spiritual yang telah dicontohkan oleh para Pembina Pramuka, mendukung serta mengaplikasikan peningkatan Karakter Spiritual dalam kegiatan kepramukaan dan kegiatan lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2014),
- Suyono Dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011)
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011)
- St. Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013)
- Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahas Edisi Ketiga* (Jakarta: GRAMEDIA PUSAT UTAMA, 2008)
- Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter :Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)
- Sekretaris Negara RI, Undang-Undang No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka
- Pusat Kurikulum & Perbukuan, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Konsep Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemdiknas
- Jana Tjahjana Anggadiredja. *Kursus Pembina Pramuka Tingkat Mahir Dasar* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011)
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: cv.Alfabeta)
- Finta Koki Vinata, *Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Bangsa di SMAN Jatiroto Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2011/2012* (Jember: Program Sarjana STAIN Jember, 2012)

Munfarida, *"Peran kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter untuk membentuk perilaku siswa di SMP Plus As-Shafa"*. (Skripsi, STAIN, Jember 2013)

Mochamat Solikin *"Strategi Pembelajaran Afektif untuk Membentuk Karakter Bertanggungjawab bagi Santri Kelas XII di Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah"*. (Skripsi, UIN, Yogyakarta 2014)

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*

Gunawan Heri.2013. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Alfabeta

Jana Tjahjana Anggadiredja. *Kursus Pembina Pramuka Tingkat Mahir Dasar* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011)

Jalaludin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002)

Kemdiknas, *Kepramukaan Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kemdiknas, 2014)

Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016),

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*

Miles dan Hiberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 2007)

Sugiono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD ANDI PRANOTO

NIM : 084 131 162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Tempa, Tanggal Lahir: Banyuwangi, 17 Juli 1994

Alamat : Rumping, Plampang Rejo, Cluring Banyuwangi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa SMA Diponegoro Tahun Ajaran 2017/2018 adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sebenarnya. Apabila terjadi kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sungguh-sungguh.

Jember, 11 September 2017

Saya yang menyatakan



MUHAMMAD ANDI PRANOTO

NIM : 084 131 162



LAMPIRAN

Lampiran 1: Matrik Penelitian

Lampiran 2: Instrumen Pengumpulan Data

Lampiran 3: Dokumentasi

Lampiran 4: Struktur Tenaga Pendidik

Lampiran 5: Denah Lokasi Penelitian

Lampiran 6: Surat Izin Penelitian

Lampiran 7: Jurnal Penelitian

Lampiran 8: Surat Keterangan selesai Penelitian

Lampiran 9: Biodata Penulis



Matrik Penelitian

| JUDUL PENELITIAN | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | FOKUS PENELITIAN |
|---|--|--|--|---|---|--|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| Implementasi Syarat Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa Di SMA Diponegoro Panti – Jember | 1. Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka 2. Karakter Spiritual | 1. Karakter Religius 2. Karakter filosofis 3. Karakter Abdi atau Pelayan | a. Menjelaskan macam-macam hukum syara' dalam islam b. Menjelaskan makna membaca al-qur'an c. Menjelaskan makna sholat jamaah dan sholat duha a. Memahami keutamaan membaca al-qur'an dan beribadah b. Melakukan kegiatan membaca al-qur'an dan shalat berjamaah dengan hikmat a. Kegiatan organisasi sekolah b. Bhakti sosial | 1. Informan a. Kepala Sekolah b. Waka Kesiswaan c. Pembina Gudep d. Pembina Satuan e. Guru BK f. Guru PAI g. Peserta Didik 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan | 1. Lokasi Penelitian di SMA Diponegoro Panti – Jember 2. Pendekatan Penelitian Kualitatif 3. Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif 4. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Subyek Penelitian a. Kepala Sekolah b. Tenaga Pendidik c. Peserta Didik 6. Teknik Analisis data a. Redaksi Data b. Penyajian Data c. Menarik Kesimpulan 7. Keabsahan data a. Triangulasi sumber b. Triangulasi Metode | 1. Bagaimana implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Dalam membentuk Karakter Religius siswa di SMA DIPONEGORO PANTI – JEMBER tahun pelajaran 2016/2017? 2. Bagaimana implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Dalam membentuk Karakter Filosofis siswa di SMA DIPONEGORO PANTI – JEMBER tahun pelajaran 2016/2017? 3. Bagaimana implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Dalam membentuk Karakter Abdi atau Pelayan siswa di MA DARUL MUHIBBIN PUGER – JEMBER tahun pelajaran 2016/2017? |

Instrumen Pengumpulan Data

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis SMA Diponegoro Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
2. Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Dalam membentuk Karakter Religius siswa di SMA Diponegoro Panti Jember.
3. Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Dalam membentuk Karakter Filosofis siswa di SMA Diponegoro Panti Jember.
4. Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Dalam membentuk Karakter Abdi siswa di SMA Diponegoro Panti Jember.

B. Pedoman Wawancara/Interview

1. Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Dalam membentuk Karakter Religius siswa di SMA Diponegoro Panti Jember.
2. Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Dalam membentuk Karakter Filosofis siswa di SMA Diponegoro Panti Jember.
3. Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Dalam membentuk Karakter Abdi siswa di SMA Diponegoro Panti Jember.

C. Pedoman Dokumenter

1. Sejarah singkat berdirinya SMA Diponegoro Panti Jember
2. Data Siswa kelas X SMA Diponegoro
3. Foto-foto kegiatan Pramuka
4. Denah Lokasi



Suasana anak-anak SMA Diponegoro Panti Jember sedang Latihan Pramuka Rutin setiap hari jum'at



Upacara hari Pramuka ke-56 di SMA Diponegoro Panti Jember



Upacara hari Pramuka ke-56 di SMA Diponegoro Panti Jember



Latihan Rutin setiap hari jum'at di dalam ruangan



Observasi dengan Bapak Subari selaku Ka.Ha. Mabigus SMA Diponegoro Panti Jember



Penjelajahan dan penyampaian materi di luar sekolah



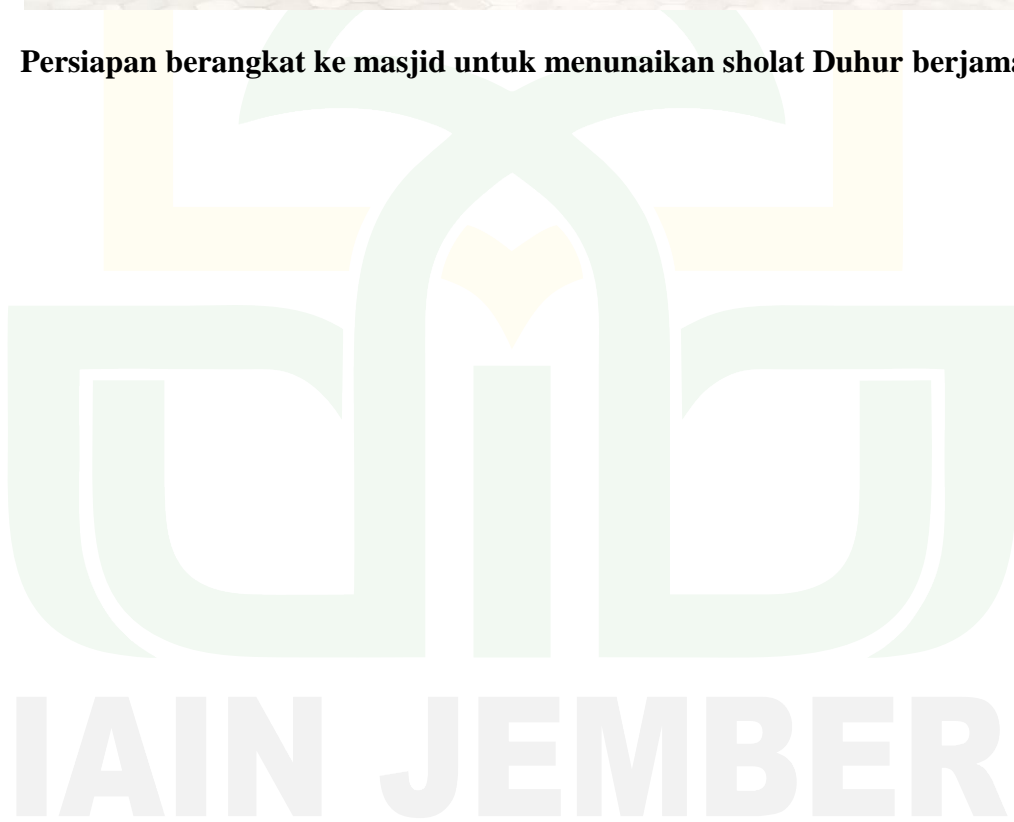
Penyampaian materi tentang kepramukaan



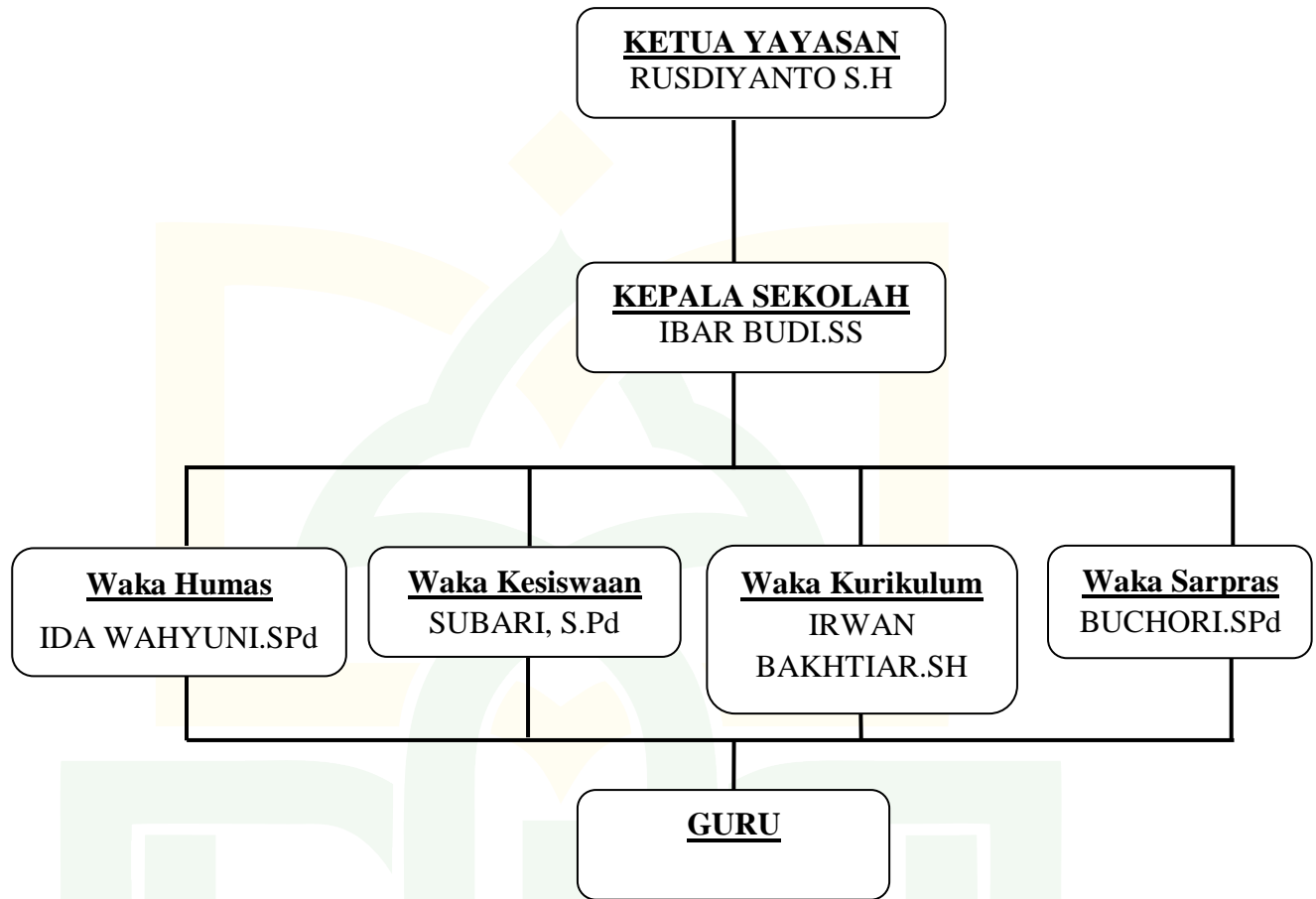
Observasi dengan Bapak Khoirul Anam (Guru PAI)



Persiapan berangkat ke masjid untuk menunaikan sholat Duhur berjamaah



Struktur Guru SMA Diponegoro Panti – Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

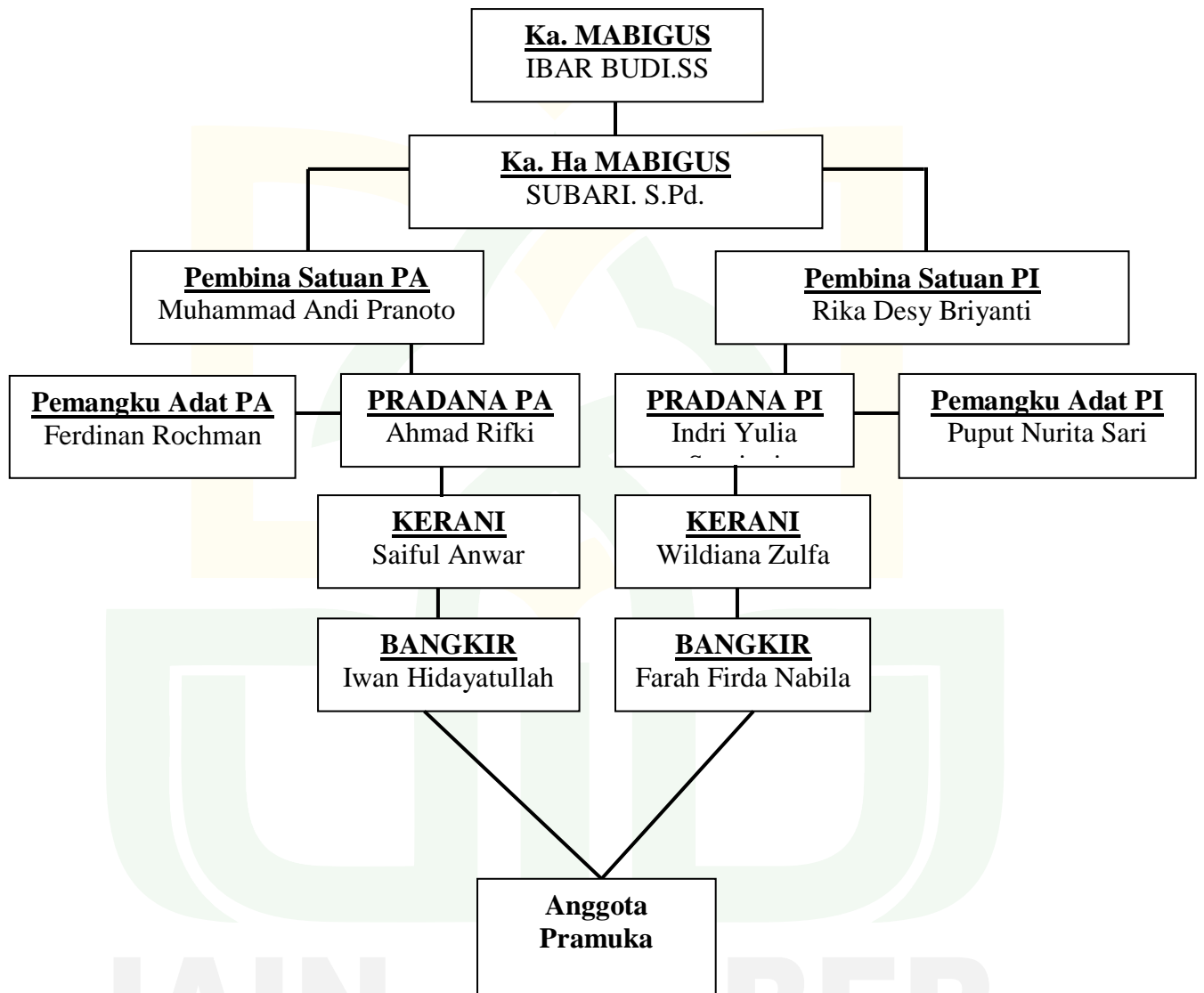


IAIN JEMBER

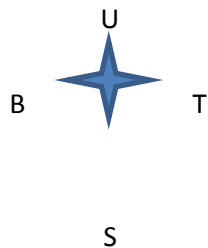
Struktur Organisasi Gerakan Pramuka

SMA Diponegoro Panti Jember

Tahun Pelajaran 2017/2018



DENAH SEKOLAH SMA DIPONEGORO PANTI JEMBER



| | | | | | | |
|--------------|----------|--------------|--------------|--------------|------------------|---------------|
| | | KELAS IX A | KELAS IX B | KELAS IX C | R.OSIS | |
| | | KELAS VIII A | KELAS VIII B | KELAS VIII C | KAMAR MANDI / WC | |
| | | | | | LAB KOMPUTER | KELAS XII IPA |
| | | | | | KELAS VII A | KELAS XII IPS |
| KANTOR GURU | RUANG BK | PERPUSTAKAAN | KELAS VII C | KELAS VII B | MUSHOLA | KELAS XI IPA |
| KELAS XI IPS | AULA | | KELAS X A | KELAS X B | KELAS X C | |



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B2137/In.20/3.a/PP.009/VIII/2017 Jember, 08 Agustus 2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian untuk memenuhi tugas Skripsi**

Kepada Yth. **Kepala SMA Diponegoro Panti – Jember**

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami dengan hormat Mahasiswa/I berikut ini :

Nama : Muhammad Andi Pranoto (084 131 162)
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian tugas Skripsi, untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset selama ±7 hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala SMA Diponegoro Panti – Jember
2. Waka Kesiswaan SMA Diponegoro Panti – Jember
3. Guru PAI SMA Diponegoro Panti – Jember
4. Guru Bimbingan dan Konseling SMA Diponegoro Panti – Jember

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

“Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMA Diponegoro Panti – Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

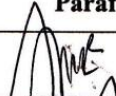
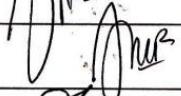

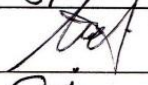

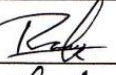
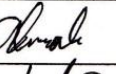
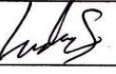
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Waka Dekan Bidang Akademik

Khairul Faizin, M.Ag
NIP. 19710612 200604 1 001

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMA DIPONEGORO PANTI – JEMBER**

Nama : Muhammad Andi Pranoto
 NIM : 084 131 162
 Judul Penelitian : “IMPLEMENTASI SYARAT KECAKAPAN UMUM GERAKAN PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SPIRITUAL SISWA SMA DIPONEGORO PANTI – JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018”

| NO. | Hari/Tanggal | Nama | Jenis Kegiatan | Paraf |
|-----|---------------------|---------------------|--------------------------------|---|
| 1. | Selasa, 08 Ags 2017 | Ibar Budi Cahyono | izin penelitian |  |
| 2. | Jumat, 11 Ags 2017 | Ibar Budi Cahyono | wawancara |  |
| 3. | Sabtu, 26 Sep 2017 | SUBARI, S.Ad. | wawancara & minta data Sekolah |  |
| 4. | Sabtu, 09 Sep 2017 | KC/Ol Paul ARCAN | wawancara |  |
| 5. | Sabtu, 09 Sep 2017 | SUBARI, S. Pd. | wawancara |  |
| 6. | Senin, 11 Sep 2017 | Rika Des' Briyanti | wawancara |  |
| 7. | Senin, 11 Sep 2017 | Ahmad Rifki | wawancara |  |
| 8. | Senin, 11 Sep 2017 | Indri Septia Yuhani | wawancara |  |
| 9. | | | | |
| 10. | | | | |
| 11. | | | | |
| 12. | | | | |
| 13. | | | | |

Jember, 08 Agustus 2017

Kepala SMA Diponegoro



Ibar Budi Cahyono.S.S



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DIPONEGORO
SMA DIPONEGORO

NSS : 304052416044 TERAKREDITASI NPSN : 20523816
Jl. Keputren Suci – Panti – Jember 68153 Telp. (0331) 413110

SURAT KETERANGAN
Nomor : 093/S.6/SMA.DIP/IX/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Ibar Budi Cahyono S.S**
Jabatan : Kepala Sekolah SMA DIPONEGORO
Alamat : Jl. Keputren Suci Panti - Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Andi Pranoto
NIM : 084 131 162
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)

Benar-benar telah melakukan penelitian mengenai “ Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa SMA Diponegoro Panti Tahun Ajaran 2017/2018.” Terhitung mulai tanggal 08 Agustus s/d 11 September 2017.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 September 2017
Kepala SMA Diponegoro Panti

Ibar Budi Cahyono, S.S



BIODATA PENULIS



Nama : MUHAMMAD ANDI PRANOTO
NIM : 084 131 162
TTL : Banyuwangi, 17 Juli 1994
Alamat : PlampangRejo, Cluring, Banyuwangi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan :

1. TK Dharma Wanita PlampangRejo, Cluring, Banyuwangi (1999-2001)
2. SDN 3 PlampangRejo, Cluring, Banyuwangi (2001-2007)
3. MTsN Banyuwangi 2 (2007-2010)
4. SMK PUSPA BANGSA Cluring, Banyuwangi (2010-2013)
5. IAIN JEMBER (2013-2017)

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Dewan Penggalang MTsN Banyuwangi Tahun 2008-2009
2. Anggota PMR MTsN Banyuwangi 2 Tahun 2008-2009
3. Ketua OSIS SMK PUSPA BANGSA Cluring Tahun 2012-2013
4. Ketua Dewan Ambalan SMK PUSPA BANGSA Tahun 2012-2013
5. Kabid Pengabdian Dewan Racana Pramuka IAIN JEMBER Tahun 2016-2017